

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IX PADA MATA PELAJARAN IPA MADRASAH  
TSANAWIYAH ALAUDDIN PAO-PAO**



**Skripsi**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Fisika  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh**

**HAMSAR**  
**NIM: 20600113029**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hamsar  
NIM : 20600113029  
Tempat/Tgl. Lahir : Jenepono 06/05/1994  
Jurusan : Pendidikan Fisika  
Fakultas/Program : Tarbiyah dan Keguruan/S1  
Alamat : Jl. Bontoduri 10  
Judul : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa  
Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA MTs. Madani Alauddin  
Pao-Pao

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar,



NIM: 20600113029



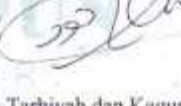
## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA Madrasah Tsanawiyah Alauddin Pao-Pao", yang disusun oleh Hamsar, NIM: 20600113029, mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 13 Juli 2017 M, bertepatan dengan 19 Syawwal 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Fisika.

Makassar, 13 Juli 2017 M.  
19 Syawwal 1438 H.

### DEWAN PENGUJI:

No. SK: 1186/VI/2017

Ketua	: Dr. H. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.	(  )
Sekretaris	: Rafiqah, S.Si., M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Dr. Laode Ismail Ahmad M. Th.I., M. Ed	(  )
Munaqisy II	: Jamilah, S.Si., M.Si.	(  )
Pembimbing I	: Dr. Kamsinah., M. Pd.I	(  )
Pembimbing II	: Sitti Nurpahmi, S.Pd., M.Pd.	(  )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar



  
H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.


19730120 200312 1 001

## PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH

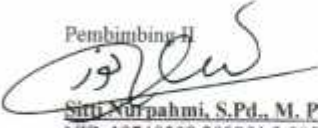
Skripsi Penelitian yang berjudul: "*Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA MTs. Madani Alauddin Pao-Pao*", yang disusun oleh saudara **Hamsar**, NIM : **20600113029**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Fisika pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diperiksa dan disetujui oleh kedua pembimbing untuk di ujikan.

Samata, 05 - Juli - 2017 -

Pembimbing I

  
**Dr. Kamsinah, M. Pd. I**  
NIP. 19680328 199603 2 002

Pembimbing II

  
**Siti Nurrahmi, S.Pd., M. Pd**  
NIP. 19740308 200901 2 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Fisika

  
**Dr. Muhammad Qaddafi, S. Si., M. Si**  
NIP. 19760802 200501 1 004

## KATA PENGANTAR



*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah Rabbil Alamin*, puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah swt yang Maha Pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil belajar Siswa Kelas IX pada mata Pelajaran IPA MTs. Madani Alauddin Pao-Pao ”. Skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Dalam menyusun skripsi ini, peneliti banyak menemukan hambatan dan kesulitan, tetapi berkat adanya bimbingan, pengarahan dan bantuan dari semua pihak, maka penelitian skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada (Alm) ayahanda Tubung dan ibunda tercinta Sallang selaku orang tua yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan doanya kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si.**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III atas segala fasilitas yang diberikan dalam menimba ilmu didalamnya.
2. **Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.**, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta Wakil Dekan I, II, III atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasihat kepada penulis.
3. **Dr. Muhammad Qaddafi, S.Si., M.Si.** dan **Rafiqah, S.Si., M.Si.** selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang senantiasa memberikan dorongan, bimbingan dan nasehat penyusunan skripsi ini.
4. **Dr. Kamsinah, M.Pd. I** dan **Sitti Nurpahmi S. Pd., M. Pd** .selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta dorongan yang sangat berharga bagi penulis.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Aluddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
6. Keluarga besar MTs. Madani Alauddin Pao-Pao yang telah memberikan izin dan bantuan dalam proses penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao yang telah bersedia mengisi angket gaya belajar.

8. Teman sekelas penulis (Fisika 1-2 angkatan 2013) Jurusan Pendidikan Fisika yang selama ini membantu dan selalu memberikan semangat apabila penulis dilanda kesulitan, kalian sangat berarti dan akan terkenang selalu.
9. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt, penulis memohon rida dan magfirah-Nya, semoga segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt, semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin...

Wassalam.

Makassar, Mei 2017

Penulis



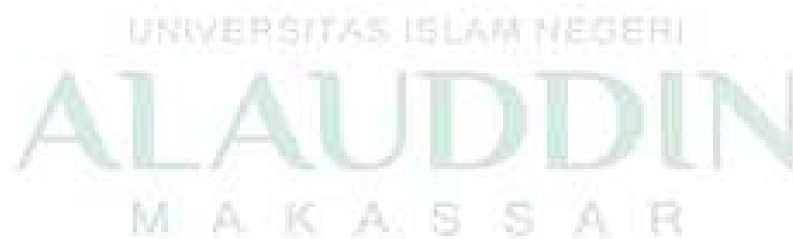
HAMSAR  
NIM. 20600113029

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSETUJUAN UJIAN MUNAQASYAH.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK .....	xiv
ABSTRACT .....	xv
 BAB I PENDAHULUAN .....	 1
A. LatarBelakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis.....	7
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	 8
A. Konsep Belajar .....	8
B. Teori-Teori Belajar.....	12
C. Gaya Belajar .....	16
D. Hasil Belajar .....	22
E. Kajian penelitian yang Relevan.....	25
F. Kerangka berpikir.....	26
G. Definisi Operasional Variabel.....	27
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	 28
A. Jenis penelitian .....	28
B. Desain Penelitian.....	28
C. variabel Penelitian .....	29



D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Instrumen Penelitian .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Pelaksanaan Dalam Penelitian .....	42
B. Deskripsi Pengambilan Data Penelitian .....	43
C. Hasil Dan Pengolahan Data .....	44
D. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	62
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>64</b>
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>105</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	: Jumlah Populasi Penelitian .....	31
Tabel 3.2	: Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Skala Gaya Belajar .....	34
Tabel 3.3	: Pedoman Pemberian Skor Instrumen Gaya belajar .....	36
Tabel 3.4	: Pedoman Kategori Persentase .....	37
Tabel 3.5	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi .....	40
Tabel 4.1	: Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao .....	44
Tabel 4.2	: Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa Kelas IX MTs. Madani alauddin Pao-Pao .....	45
Tabel 4.3	: Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik .....	47
Tabel 4.4	: Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA MTs. Madani Alauddin Pao-Pao .....	49
Tabel 4.5	: Distribusi Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA .....	49
Tabel 4.6	: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik MTs. Madani Alauddin Pao-Pao Beserta Persentasentasenya .....	51
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.8	: Hasil Uji Linearitas .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pikir .....	26
Gambar 3.1 : Desain Penelitian Korelasional.....	29
Gambar 4.1 : Diagram Batang Persentase GayaBelajar Siswa Kelas IX.MTs. Madani Alauddin Pao-Pao.....	46
Gambar 4.2 : Diagram Batang Nilai Rata- Rata Ulangan Harian Siswa Kelas IX pada Mata pelajaran IPA.....	50
Gambar 4.3 : Histogram Hasil Belajar Siswa pada Mata pelajaran IPA.....	52



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran .1 : Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA MTs Madani Alauddin Pao-Pao.....	66
Lampiran 2 : Instrumen Penelitian .....	71
Lampiran 3 : Penskoran Gaya Belajar siswa Kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao- Pao.....	74
Lampiran 4 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar Visual terhadap Hasil Belajar IPA.....	78
Lampiran 5 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar Audio terhadap Hasil Belajar IPA.....	79
Lampiran 6: Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi Sederhana Gaya Belajar Kinestetik terhadap Hasil Belajar IPA.....	81
Lampiran 7 : Hasil Perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya Belajar (Visual,Audio,Kinestetik).....	82
Lampiran 8: Hasil Uji Linearitas.....	84
Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas.....	85
Lampiran 10 : Rata-Rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA.....	90
Lampiran 11 : Pengklasifikasian Siswa Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Visual,Auditori, atau Kinestetik.....	96

Lampiran 12 : Surat izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan pelayanan Terpadu Satu Pintu Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan.....	101
Lampiran 13 : Surat keterangan sudah meneliti dari MTs. Madani Pao-Pao.....	102
Lampiran 14 : Foto- Foto Kegiatan Penelitian.....	103



## ABSTRAK

**Nama : Hamsar**

**Nim : 20600113029**

**Judul : “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA MTs. Madani Alauddin Pao-Pao ”**

---

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Mengetahui gaya belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao pada mata pelajaran IPA. (2) Mengetahui hasil belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao pada mata pelajaran IPA. (3) Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode korelasi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao dengan jumlah siswa 93 orang instrument yang digunakan adalah angket gaya belajar dan dokumentasi. Data penelitian yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase, korelasi product moment dan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian mengenai pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada Mata pelajaran IPA MTs. Madani Alauddin Pao-Pao sebagai berikut: (1) Gaya belajar siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin pao-Pao adalah dominan gaya belajar visual dengan persentase 40,86%,sedangkan gaya belajar auditori dan kinestetik masing-masing sebesar 32,26% dan 26,88%. (2) Tidak ada pengaruh gaya belajar yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPA.

Implikasi penelitian ini adalah penelitian ini memberikan sebuah informasi kepada pendidik agar menerapkan metode pembelajaran yang dapat mengakomodasi cara belajar peserta didik, sehingga peserta didik lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: *gaya belajar (Visual, Audio, Kinestetik), hasil belajar*

## **ABSTRAK**

**Nama : Hamsar**

**Nim : 20600113029**

**Judul : “Effect of Learning Styles on Student Result of Class IX in Science Subject MTs. Madani Alauddin Pao-Pao”**

---

This study aims to: (1) Know the learning styles of students of IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao on science subjects. (2) To know the learning result of the students of IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao in science subjects. (3) to know the influence of learning style to student learning result of IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao on science subjects.

This research uses quantitative descriptive approach using correlation method. The subjects of this study were students of class IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao with 93 students of the instrument used is a questionnaire learning style and documentation. The data collected were analyzed using quantitative descriptive analysis technique with percentage, product moment correlation and simple regression analysis.

Results of research on the influence of learning styles on student learning outcomes class IX on MTs IPA Subject. Madani Alauddin Pao-Pao as follows: (1) Student learning style class IX MTs. Madani Alauddin pao-Pao is a dominant visual learning style with a percentage of 40.86%, while auditory and kinesthetic learning styles are 32.26% and 26.88%, respectively. (2) There is no significant influence of learning style on the result of student learning of class IX in science subjects.

The implication of this research is this research give an information to educator to apply learning method that can accommodate learners learn, so that learners more active in following learning process.

**Keywords:** learning style (Visual, Audio, Kinesthetic), learning outcomes

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk mengembangkan dan mengarahkan diri seseorang menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan sempurna. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan kepribadiannya baik jasmani maupun rohani kearah yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak hanya diarahkan dalam mencetak sumber daya manusia yang mampu bekerja melainkan mampu mengoptimalkan kemampuan berpikir dalam menjalankan pekerjaannya guna mencapai fungsi tersebut, maka perlu upaya-upaya meningkatkan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat (Saipul Jamal, 2013: 1).

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia dalam kebersamaannya baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Masalah pendidikan muncul bersama dengan keberadaan manusia, bahkan pendidikan merupakan refleksi dari kebudayaan manusia. Melalui pendidikan, kebudayaan manusia dari generasi ke generasi diwariskan. Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju maka manusia dituntut untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan hanya bisa diperoleh melalui pendidikan, baik pendidikan formal maupun pendidikan informal (Kamal, 2013: 6).



Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tidak hanya disebabkan oleh satu macam faktor saja, tetapi dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor yang dapat menunjang keberhasilan. Begitu juga dengan sumber belajar, sumber belajar bukan hanya guru. Orang lain yang bukan guru juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, seperti teman sekelas, teman sebaya (Peer Teaching), teman dari kelas yang lebih tinggi atau keluarga di rumah (Saipul Jamal, 2013: 2).

Siswa sebagai komponen dalam belajar dituntut untuk giat agar mencapai hasil belajar yang baik. Keberhasilan belajar ditandai adanya perubahan-perubahan pada diri siswa menjadi lebih baik. Perubahan itu antara lain perubahan pola pikir, perasaan, pemahaman, dan tingkah laku secara umum. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: intelegensi, minat, bakat, keadaan sosial ekonomi, perhatian orang tua, metode mengajar, media, kurikulum, kesiapan, dan teman bergaul (Kamal, 2013: 6).

Penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, efektif, hasil belajar yang baik dan memuaskan adalah merupakan harapan guru, orang tua dan seluruh pihak yang terkait. Namun pada kenyataannya harapan tersebut sering kali tidak terwujud, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain siswa itu sendiri, materi pelajaran, guru dan orang tua, ataupun strategi belajar mengajar yang disiapkan oleh guru belum sesuai. Paling tidak guru harus menguasai materi yang diajarkan dan terampil dalam mengajarkannya sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa agar menjadi manusia yang cerdas terampil dan bermoral. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pembimbing sekaligus pengajar yang tercermin dalam kompetensi guru (Kamal, 2013: 7).

Pembelajaran bukanlah sebuah proses yang singkat dan terukur dengan angka yang pasti, melainkan pembelajaran merupakan sebuah proses long life atau sepanjang hayat tidak terbatas dan dapat terus berkembang sesuai dengan kemampuan serta dorongan yang datang dari diri maupun luar individu (M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita. 2010: 8).

Selain guru harus terampil dalam mengajarkan suatu materi, guru juga harus mampu mengetahui karakter atau kondisi belajar yang disukai oleh peserta didik, paling tidak guru harus mengetahui gaya belajar masing-masing peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Individu adalah suatu kesatuan yang masing-masing memiliki ciri khasnya, dan karena itu tidak ada individu yang sama. Satu sama lainnya berbeda. Perbedaan individu ini dapat dilihat dari dua segi yaitu segi horizontal dan vertikal. Perbedaan horizontal bahwa setiap individu berbeda dengan individu lainnya dalam aspek psikologis. Seperti tingkat kecerdasan, abilitas, minat, ingatan, emosi, kemauan, kepribadian dan sebagainya (M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita. 2010: 8).

Berbagai penelitian tentang metode mengajar yang sesuai dalam proses belajar mengajar ternyata sampai sekarang masih diragukan keberhasilannya, karena setiap metode mengajar bergantung pada cara atau gaya siswa belajar, pribadinya serta kemampuannya (M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita. 2010: v).

Terkadang peserta didik suka guru mereka mengajar dengan menuliskannya segalanya dipapan tulis, dengan begitu mereka dapat membaca dan mencoba untuk memahaminya. Ada juga siswa yang lebih suka guru mereka mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan, sedangkan siswa hanya mendengarkan sambil menggambarkan isi ceramah tersebut dalam bentuk yang mereka pahami sendiri.

Perbedaan-perbedaan siswa dalam mengelola informasi diatas dipengaruhi oleh adanya perbedaan gaya belajar.

Dalam suatu proses belajar mengajar seorang guru hanya menyajikan materi secara langsung dan hanya berfokus pada satu metode pembelajaran saja tanpa mengidentifikasi dan memahami kondisi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, akibatnya hasil belajar tidak sesuai dengan yang diharapkan, padahal guru sebagai tenaga pengajar sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Kamal, 2013: 5)

Guru sebagai tenaga pengajar membimbing siswa secara langsung di kelas dan pihak sekolah sebagai fasilitator dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, melihat begitu besarnya peranan guru sebagai pendidik maka guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, perlu mengidentifikasi untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Dengan mengetahui gaya belajar peserta didik masing-masing maka guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter atau kondisi belajar peserta didik.

Mengenal karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya merupakan salah satu bagian dari ranah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Oleh karena itu sebelum guru mengajar di kelas seharusnya sudah mengenal lebih dahulu karakteristik belajar dari masing-masing peserta didiknya, khususnya gaya belajar mereka. Sehingga dengan demikian guru tersebut akan lebih efektif dalam memilih strategi ataupun metode pembelajaran (Mansur: 3).

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua (2) orang yang memiliki pengalaman

hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa gaya belajar masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain. Dua anak yang tumbuh dalam kondisi dan lingkungan yang sama dan meskipun mendapat perlakuan yang sama belum tentu akan memiliki pemahaman pemikiran dan pandangan yang sama terhadap dunia sekitarnya. Masing-masing memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang dilihat dan dialaminya. Cara pandang inilah yang kita kenal sebagai gaya belajar (M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita. 2010:).

Berpijak dari perbedaan dan faktor penyebabnya, maka kiranya dapat menepis asumsi bahwa dengan mengajarkan bahan yang sama, metode yang sama, serta cara penilaian yang sama kepada semua siswa dianggap akan menghasilkan hasil yang sama pula adalah hal yang kurang tepat, sebab meski semua diperlakukan sama namun mesti di ingat bahwa yang melakukan belajar adalah individu-individu itu sendiri, sedang kepribadian, abiltas, emosional, dan minat siswa tetap berbeda (M. Nur Ghufon, dan Rini Risnawita. 2010: 8-9).

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA MTs. Madani Alauddin Pao-pao*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belaja siswa kelas IX MTs Madani Alaudin Pao-Pao pada mata pelajaran IPA ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao Pada mata pelajaran IPA ?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao pada mata pelajaran IPA ?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao pada mata pelajaran IPA.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao pada mata pelajaran IPA.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao pada mata pelajaran IPA.

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, sebagai motivasi dan daya tarik untuk dapat lebih giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
2. Bagi Guru, sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Bagi sekolah, akan memberikan bahan informasi untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan proses pembelajaran.

4. Bagi peneliti, untuk memperoleh pengalaman secara langsung dalam mengetahui gaya belajar atau cara belajar siswa agar dapat mengimplementasikan suatu model pembelajaran.

#### ***E. Hipotesis Penelitian***

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang hendak dicari solusi pecahan melalui penelitian, yang dirumuskan atas dasar pengetahuan, pengalaman dan logika yang kemudian akan diuji kebenarannya melalui penelitian yang hendak dilakukan (Iskandar, 2013: 179). Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha = Ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

Ho = Tidak ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Konsep Belajar***

##### **1. Pengertian Belajar**

Tidak salah jika pada manusia tersemat atribut makhluk belajar (*homo educandum*) karena fakta diantara makhluk, manusialah yang mengalami aktivitas itu secara sangat kompleks. Kompleksitas belajar manusia mendorongnya mampu mengembangkan kebudayaan bahkan peradabannya (M. Yusuf T, 2013: 1).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya (Azhar Arsyad, 2011: 1).

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Belajar adalah suatu proses untuk merubah tingkah laku sehingga di peroleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya. Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di indikasikan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2014).

Perubahan belajar berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada diri individu setelah berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan adalah fakta atau

fenomena yang merangsang perhatian individu untuk mempelajarinya. Rangsangan yang berasal lingkungan itu akan direspon sehingga secara sederhana belajar dapat dikatakan berlangsung melalui respon individu atas sejumlah rangsanagan atau simulasi yang dia terima. Ciri perubahan belajar pertama adalah perubahan bersifat intensional atau belangsung sengaja, disadari, dan bukan suatu kebetulan. Artinya, perubahan belajar berkaitan dengan suatu tujuan tertentu dimana individu secara sengaja melibatkan diri di dalam proses untuk mencapai tujuan tersebut. Perubahan sebagai hasil belajar disadari dan bukan kebetulan, artinya perubahan merupakan implikasi keterlibtan individu di dalam proses mencapai tujuan. Menyadari terjadinya perubahan dapat berupa penambahan dan pengurangan pengetahuan, sikap atau keterampilan. Perubahan perilaku setelah belajar juga bersifat fungsional, artinya perubahan itu mempengaruhi individu sehingga dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik pada saat sekarang maupun saat-saat berikutnya. Perubahan belajar juga cenderung menetap dan melekat dalam diri seseorang. Setelah belajar, individu akan memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan yang menetap (M. Yusuf T, 2013: 2-4).

## **2. Prinsip Belajar**

Douglas Brown dalam Amin Pujiarti (2013: 11-13) mengungkapkan bahwa jika ingin belajar sukses, prinsipnya adalah:

### **a. Komitmen secara fisik, mental, dan emosional**

Secara fisik misalnya dengan menyediakan waktu khusus untuk belajar, terlibat secara fisik dan aktif dalam mencari bahan-bahan belajar. Secara mental, misalnya memproses informasi yang didapat dengan sungguh-sungguh bukan sekedar hanya mendengar, mengaitkan informasi yang diterima dengan pengalaman yang



dialami. Secara emosional, misalnya mengupayakan belajar dalam suasana senang, menyukai pelajaran meskipun susah.

b. Praktik

Informasi yang kita dapat bisa bermanfaat bila kita mencoba untuk mempraktikkan bukan hanya dipelajari dan dipahami saja.

c. Mengetahui betul apa yang menarik

Bila siswa mengetahui apa yang menarik baginya maka siswa akan aktif dalam mencari informasi tentang hal tersebut dan akan mencurahkan seluruh kemampuan yang dimiliki.

d. Kenalilah kepribadian diri sendiri

Apabila telah memahami diri sendiri dan apa yang diinginkan maka mempelajari sesuatu yang sesuai dengan diri dan keinginan menjadi lebih mudah untuk dilakukan.

e. Rekam semua informasi sesuai gaya belajar masing-masing

Siswa memiliki kecenderungan gaya belajar masing-masing, siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual* sebaiknya merekam informasi melalui indera penglihatan, *Audio* melalui indera pendengaran, dan *Kinesthetic* melalui praktik atau tindakan.

f. Belajar bersama orang lain

Cara termudah untuk belajar adalah jika melakukannya secara bersama-sama, jika sedang malas maka ada teman yang menyemangati untuk belajar dan kadang dalam belajar membutuhkan suasana persaingan.

g. Hargai diri sendiri

Kita harus menghargai diri sendiri meskipun banyak kelemahan pada diri tapi di balik itu semua juga pasti ada kelebihan sehingga harus bersyukur dan tidak boleh putus asa.

### **3. Tujuan Belajar**

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan belajar ini sendiri terdiri atau dipengaruhi oleh berbagai komponen yang masing-masing saling memengaruhi.

Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling memengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang unik dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar diperuntukkan tujuan-tujuan belajar yang berbeda.

Secara umum tujuan belajar ada tiga jenis

#### **a. Untuk mendapatkan pengetahuan**

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar.

#### **b. Penanaman konsep dan keterampilan**

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan, dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan dalam mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, transfer of values. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Jadi pada intinya, tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar (Sardiman A.M, 2012: 25-27).

## ***B. Teori-Teori belajar***

Banyak sekali teori yang berkaitan dengan belajar. Masing- masing teori memiliki kekhasan tersendiri dalam mempersoalkan belajar. Alfarabi dalam al-Talbi

(2012) mengatakan bahwa untuk memahami belajar secara mendalam perlu dipahami istilah-istilah seperti disiplin (*ta'dib*) koreksi/assessment (*taqwim*), pembelajaran (*ta'lim*), pendidikan (*tarbiyah*). Al-farabi percaya bahwa belajar pada hakikatnya merupakan proses mencari ilmu pengetahuan yang muaranya tiada lain untuk memperoleh nilai-nilai, ilmu pengetahuan, dan keterampilan praktis dalam upaya untuk menjadi manusia yang sempurna.

### **1. Teori Belajar Behaviorisme**

Sebagai tokoh behaviorisme radikal, skinner mengatakan bahwa belajar dapat dipahami, dijelaskan, dan diprediksi secara keseluruhan melalui kejadian yang dapat diamati, yakni perilaku peserta didik beserta anteseden dan konsekuensi lingkungannya. Menurut skinner dalam Muhammad Yaumi (2013) untuk mengamati konsekuensi dari perilaku dapat ditunjukkan dalam perilaku berikutnya apakah cenderung diulangi atau diambil sebagai pelajaran. Oleh karena itu belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menurut kaum behavioris menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati dari hasil hubungan timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan murid sebagai perespon tindakan stimulus yang diberikan (Muhammad Yaumi, 28-29: 2013).

### **2. Teori Pemrosesan Informasi**

Teori pemrosesan informasi memandang aspek lingkungan memegang peranan penting dalam belajar. Teori pemrosesan informasi sebagaimana dijelaskan oleh Byrnes (1996) memandang belajar sebagai suatu upaya untuk memproses, memperoleh, dan menyimpan informasi melalui *short term memory* (memori jangka pendek) dan *long term memory* (memori jangka panjang), dalam hal ini belajar terjadi

secara internal dalam diri peserta didik. Jika stimulus merupakan input dan perilaku menjadi output, maka proses yang terjadi diantara keduanya merupakan proses informasi. Pemrosesan informasi kognitif difokuskan pada berbagai aspek pembelajaran dan bagaimana aspek-aspek tersebut dapat memfasilitasi atau merintangi belajar dan memori. Teori ini juga menekankan pada bagaimana menggunakan strategi yang fokusnya pada perhatian peserta didik, mendorong proses pengkodean dan retrieval pemerolehan kembali informasi dan menyediakan praktik-praktik pembelajaran yang efektif dan berguna. Belajar menurut teori ini bukan hanya dapat diamati melalui perubahan perilaku, melainkan juga perubahan struktur mental internal seseorang yang memberikan kapasitas padanya untuk menunjukkan perubahan perilaku. Struktur mental yang dimaksud mencakup pengetahuan, keyakinan, keterampilan, harapan, dan mekanisme lainnya dalam otak peserta didik.

### **3. Teori Belajar Situated**

*Situated Learning Theory* atau disebut dengan *situated cognition* muncul dari dasarnya arus pemahaman belajar yang hanya melihat dari aspek perubahan perilaku dan memori tanpa mengaitkan dengan aspek sosial khususnya keadaan budaya. Pandangan umum tentang situated learning adalah jika kita membawa peserta didik pada situasi dunia nyata (*authentic context*) dan berinteraksi dengan orang lain, distulah terjadi proses belajar. Artinya, selama peserta didik belum dihadapkan dengan situasi nyata berarti mereka belum dapat dikatakan belajar sesungguhnya. *Situated learning* biasanya memfasilitasi peserta didik terlibat secara aktif dalam berbagai tugas yang diaplikasikan dengan dunia nyata. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kondisi belajar dan memotivasi peserta didik dengan menyediakan berbagai konteks belajar yang sudah dirancang sebelumnya.

#### **4. Teori Konstruktivisme tentang Belajar**

Teori konstruktivisme dikembangkan oleh piaget dengan nama *individual cognitive theory* dan Vygotsky dalam teorinya yang disebut *socialcultural constructivist theory*. Konstruktivisme kognitif yang dikembangkan oleh piaget umumnya menganggap bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mendidik individual anak dengan cara mendukung terbentuknya minat dan kebutuhan. Oleh karena itu anak adalah subjek dan perkembangan kognitif individu anak adalah penekanan studi. Belajar dalam pandangan konstruktivisme betul-betul menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari. Konstruktivisme merupakan pendekatan yang berpusat pada anak yang berusaha untuk mengidentifikasi, melalui studi ilmiah, yang merupakan jalur alami perkembangan kognitif. Konstruksi pengetahuan terjadi sebagai hasil dari pengalaman dalam melaksanakan pekerjaan melalui tugas dilema yang diberikan. Konstruktivisme sosial menekankan proses pendidikan melalui transformasi sosial, dan mencerminkan teori perkembangan manusia meletakkan individu dalam konteks sosial budaya. Pengembangan individu terbentuk dari interaksi sosial dimana makna budaya terbagi dalam kelompok yang kemudian diinternalisasi oleh individu. Individu membangun pengetahuan melalui interaksinya dengan lingkungan dan dalam proses perubahan individu dan lingkungan. Subjek kajian adalah hubungan dialektis antara individu, lingkungan sosial dan budaya (Muhammad Yaumi, 42-44: 2013).

#### **5. Teori Skema dan Muatan Kognitif**

Teori skema pertama kali diembuskan oleh piaget pada tahun 1926 ketika membahas proses belajar yang melibatkan asimilasi, akomodasi, dan skemata. Skema adalah gambaran atau pola mental sederhana dari suatu tindakan, suatu bentuk

informasi yang terorganisasi untuk menginterpretasi sesuatu yang dilihat, didengar, dicium, dan diraba. Teori skema menekankan hakikat dan tujuan dari skemata sebagai elemen penting dalam proses kognitif. Skemata merupakan alat untuk memahami dunia. Melalui penggunaan skemata situasi setiap hari tidak membutuhkan pemikiran yang mendalam. Orang dapat mengorganisasi dengan cepat persepsi baru kedalam skemata dan bertindak secara efektif tanpa dibarengi dengan upaya keras. Teori skema menekankan bahwa begitu pentingnya pengetahuan awal dalam memfasilitasi dan mentransfer tugas belajar. Dengan kata lain, pengetahuan awal dapat membantu dan mempermudah membangun pengetahuan baru dari hasil kombinasi dari pengetahuan yang baru saja diperoleh dengan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya (Muhammad Yaumi, 34-35: 2013).

### ***C. Gaya Belajar***

Dalam kamus besar bahasa Indonesia gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar adalah menuntut ilmu. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses aktif untuk menuju satu arah tertentu yang dapat meningkatkan perbuatan, kemampuan atau pengertian baru (Annie Qodriah, 2011: 18).

Dun Opal dalam Andriansyah (2010 : 25) bahwa dalam belajar setiap individu memiliki kecenderungan kepada salah satu cara atau gaya tertentu. Kecenderungan atau gaya seseorang ini disebut gaya belajar.

#### **a. Sejarah Gaya Belajar**

Koch dalam M. Nur Ghufro dan Rini Risnawaita, (2010: 41) menegaskan bahwa mulai tahun 1950an dan 1960an para peneliti mulai mengidentifikasi teori-teori belajar dan pengajaran yang kemudian mengarahkan para peneliti dan pendidik

untuk lebih memfokuskan pada masing-masing kemampuan individu dalam belajar beserta kebutuhannya sampai sekitar akhir tahun 1960an dan awal 1970an, dan gaya belajar individu merupakan satu pergerakan utama di berbagai penelitian dalam bidang pendidikan.

### **b. Definisi Gaya Belajar**

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsetrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya bersifat individual bagi setiap orang, dan untuk membedakan orang yang satu dengan orang lain. Dengan demikian, secara umum gaya belajar diasumsikan mengacu pada kepribadian-kepribadian, kepercayaan-kepercayaan, pilihan-pilihan, dan perilaku-perilaku yang digunakan oleh individu untuk membantu dalam belajar mereka dalam situasi yang telah dikondisikan. Gaya belajar dapat secara mudah digambarkan sebagai bagaimana orang-orang memahami dan mengingat informasi. Namun ternyata secara teoritis berisi dengan berbagai variasi tentang tema ini yang pemahaman cukup rumit (M. Nur Ghufon, Rini Risnawita, 2010: 42).

Secara umum gaya belajar diartikan sebagai kombinasi dari cara menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Jadi, gaya belajar seseorang merupakan kombinasi dari cara menyerap informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut. Hal ini menyiratkan maksud bahwa setiap pelajar memiliki perbedaan cara atau kebiasaan belajar terutama dalam hal yang berkaitan dengan system informasi (Mardiana, 2013: 93-94).



S. Nasution dalam Andriansyah (2010: 15) menegaskan bahwa para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang digolongkan menurut kategori-kategori tertentu”. Mereka berkesimpulan bahwa:

- 1) Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang kita sebut gaya belajar. Juga guru mempunyai gaya mengajar masing-masing.
- 2) Kita dapat menemukan gaya belajar itu dengan instrumen tertentu.
- 3) Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektivitas belajar.

Dengan mengetahui gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebutuhan siswa, misalnya dengan menggunakan berbagai gaya belajar sehingga murid-murid semuanya dapat memperoleh cara yang efektif baginya. Khususnya jika akan dijalankan pengajaran individual, gaya belajar murid perlu diketahui. Agar dapat memperhatikan gaya belajar siswa guru harus menguasai keterampilan dalam berbagai gaya mengajar dan harus sanggup menjalankan peranan, misalnya sebagai ahli bahan pelajaran, sumber informasi instruktur, pengatur pelajaran evaluator. Ia harus sanggup menentukan metode mengajar- belajar yang paling serasi, bahan yang sebaiknya dipelajari secara individual menurut gaya belajar masing-masing (Andriansyah, 2010: 16).

### **c. Macam-macam gaya Belajar**

Connell dalam Muh. Yaumi (2013: 125) membagi gaya belajar kedalam tiga bagian, yakni: (1) Visual learners; (2) Auditory learners; dan (3) Kinestetik learners

#### **1) Visual learners**

Peserta didik visual adalah mereka yang belajar paling baik melalui penglihatan. Peserta didik visual memiliki kesulitan menyerap informasi melalui

presentase verbal tanpa disertai dengan gambar-gambar visual. Kekuatan mereka adalah visual, oleh karena itu perlu ada alat bantu visual atau alat peraga yang dapat mereka lihat dan saksikan secara langsung. Jika memberikan presentase lebih baik menggunakan handout, overhead, power point, slide, kartun yang berisi pesan-pesan pembelajaran yang bersifat humoris termasuk peta konsep di papan tulis untuk menghubungkan ide-ide penting secara visual. Peserta didik visual juga sangat senang dengan bagan, poster, dan software computer jika ada. Mengingat mereka belajar dengan mudah jika melalui penglihatan, maka dapat mengingat bentuk grafik, peta, termasuk penggunaan warna sebagai penanda pesan-pesan utama dari penyajian. ( Muh. Yaumi, 2013 ).

ciri-ciri gaya belajar visual adalah:

- a) Lebih mudah mengingat dengan cara melihat
- b) Tidak terganggu oleh suara ribut atau berisik
- c) Lebih suka membaca
- d) Suka mendemonstrasikan sesuatu daripada penjelasan

Kendala dalam gaya belajar visual seperti terlambat menyalin pelajaran di papan tulis, dan tulisannya berantakan sehingga tidak mudah terbaca. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual umumnya lebih suka melihat daripada mendengarkan, umumnya mereka cenderung teratur, rapi dan berpakaian indah (Annie Qodriyah, 2011: 12).

## 2) Auditory Learners

Peserta didik auditori adalah mereka yang belajar sesuatu paling baik melalui pendengaran. Jenis gaya belajar ini cenderung menyukai penyajian material lewat

ceramah dan diskusi. Bahkan bagi orang dewasa yang bergaya belajar auditori mampu mengingat informasi yang disajikan melalui ceramah selama berjam-jam dalam waktu yang relatif lama. Dari segi memproses informasi, kekuatan daya penerimaan mereka melalui pendengaran sehingga mereka dapat menganalisis kata demi kata. Peserta didik auditori biasanya terfokus pada suatu masalah dalam suatu waktu, mudah kehilangan konsentrasi ketika ada suara-suara rebut disekitarnya dan mereka tidak senang pada jumlah kelompok yang terlalu besar dan tugas berbasis proyek. Peserta didik auditori lebih senang jika belajar atau mengerjakan tugas dengan satu atau dua orang teman, karna dengan jumlah teman yang sedikit mereka dapat saling memotivasi untuk berbicara tentang informasi yang berkaitan dengan tugas kemudian mendengarkan penjelasan kawannya dengan baik, jika memungkinkan, pembelajaran dengan menggunakan buku-buku, audio, dan merekam kata-kata atau pesan-pesan penting untuk dikuasai. Kebanyakan peserta didik auditori memiliki kekuatan mendengar dengan sangat baik disamping mempunyai kemampuan lisan yang hebat. Dengan demikian, pada saat mereka diberikan tugas atau ujian final sebaiknya dengan menggunakan lisan atau pendiktean (Muh. Yaumi, 2013: 126).

Ciri-ciri gaya belajar auditorial, antara lain:

- a) Mudah mengingat dari apa yang didengarkannya
- b) Tidak bisa belajar dalam suasana ribut atau berisik
- c) Lebih menyukai diskusi atau juga cerita
- d) Bisa mengulangi apa yang didengarkannya.

Kendala dalam gaya belajar auditorial ini adalah anak sering lupa apa yang dijelaskan guru, sering keliru apa yang disampaikan oleh guru, dan juga sering lupa

membuat tugas yang diperintahkan melalui lisan. Siswa yang menyukai gaya belajar auditorial umumnya tidak suka membaca buku petunjuk. Dia lebih suka bertanya untuk mendapatkan informasi yang diperlukannya (Annie Qodriyah, 2011: 11).

### 3) Kinestetik learner

Belajar kinestetik atau dikenal juga dengan istilah belajar taktil (berkenaan dengan perabaan) adalah gaya belajar dimana peserta didik melakukan aktivitas secara fisik. Dua hal penting yang sangat disenangi oleh mereka yang bergaya belajar kinestetik adalah sering bergerak atau berpindah selama pembelajaran berlangsung. secara fisik, mereka menggunakan fisik lebih banyak daripada melihat dan mendengarkan melalui metode ceramah. Mereka berbicara melalui gerakan-gerakan anggota tubuh dan memberikan banyak respon ketika pembelajaran didemonstrasikan. Gaya belajar kinestetik juga gemar menulis dengan tangan dan yang terpenting bagi mereka adalah menggunakan anggota tubuh dalam belajar. Ketika belajar berlangsung mereka senang bergerak, menggoyangkan kaki, tangan, kepala, atau mungkin sesekali memainkan rambut dengan kepalanya. Pada umumnya, mereka dominan pada mata pelajaran olahraga, seni ber-acting, atau teater (Muh. Yaumi, 2013: 127).

Ciri-ciri gaya belajar kinestetik:

- a) Berbicara perlahan
- b) Penampilan rapi
- c) Tidak terlalu mudah terganggu dengan situasi keributan
- d) Belajar melalui memanipulasi dan praktek
- e) Menghapal dengan cara berjalan dan melihat

#### **d. Hubungan Metode dengan Gaya Belajar**

Kata metode mengajar merupakan dua arti. Arti sempit yang dimaksud adalah cara menyampaikan pengetahuan, arti yang lebih luas yaitu memperoleh pengetahuan-pengetahuan dan ditambah pandangan-pandangan, kebiasaan-kebiasaan berpikir dan sebagainya. Mengajar adalah suatu usaha yang sangat kompleks sehingga sukar menentukan bagaimanakah sebenarnya mengajar yang baik. Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan akomodasi menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Salah satu prinsip kegiatan belajar mengajar adalah berpusat pada peserta didik. Guru harus memandang peserta didik sebagai sesuatu yang unik, tidak ada dua anak didik yang sama sekalipun kembar. Anak didik berbeda dalam minat, motivasi, kemauan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Suatu kesalahan besar jika guru memperlakukan peserta didik secara sama. Gaya belajar (*learning style*) anak didik diperhatikan, baik secara visual, auditorial, dan kinestetik (Ira Rahmawati, 2013: 12).

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar. Artinya setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda (Ira Rahmawati, 2013: 24).

#### **D. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu, apabila siswa

mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Sementara itu, Snelbeker dalam Ratna Dwi Pratiwi, (2013: 41) mengatakan bahwa, “perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman”. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai oleh siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan bentuk harapan yang dikomunikasikan melalui pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri siswa, yakni pernyataan tentang apa yang diinginkan pada diri siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajar.

Hasil belajar menurut Benyamin S. Bloom dalam Samsudduha (2012, 21) yang dikenal dengan istilah taksonomi Bloom dikelompokkan dalam tiga aspek yaitu; aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan).

#### a) Hasil Belajar Kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang berkaitan dengan kemampuan berpikir. Menurut teori ini aspek kognitif terdiri dari enam jenjang atau tingkat proses berpikir yaitu; (1) *pengetahuan*, (2) *pemahaman*, (3) *penerapan*, (4) *analisis*, (5) *sintesis*, dan (6) *penilaian*.

#### b) Hasil Belajar Afektif

Hasil belajar afektif adalah hasil belajar yang berkaitan dengan internalisasi sikap yang menunjuk kearah pertumbuhan batiniah dan terjadi bila peserta didik menjadi sadar tentang nilai yang diterima, kemudian mengambil sikap sehingga menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah laku.

Hasil belajar afektif terdiri dari beberapa tingkat/jenjang yaitu; (1) *Receiving atau attending* (kemauan menerima), (2) *Responding*, (3) *Valuing* (memberikan penilaian atau menghargai), (4) *organization* (mengatur atau mengorganisasikan), (5) *Carakterization by a value complex* (karakterisasi dengan satu nilai atau nilai kompleks) (Syamsudduha, 2012: 21).

#### c) Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ranah psikomotorik di kemukakan oleh simpson yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotorik ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Hasil belajar psikomotorik ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku (Anas Sudjono, 2012: 57 - 58).

Gagne dalam Ratna Dwi Pratiwi, (2013: 41) menjelaskan bahwa, “penampilan penampilan yang dapat diamati sebagai hasil belajar disebut kemampuan”. Lebih lanjut, Gagne mengkategorikan lima kemampuan sebagai hasil belajar. Kemampuan pertama disebut *keterampilan intelektual*, karena keterampilan itu merupakan penampilan yang ditunjukkan oleh siswa tentang operasi intelektual yang dapat dilakukannya. Kemampuan kedua meliputi penggunaan *strategi kognitif*, karena siswa perlu menunjukkan penampilan yang kompleks dalam suatu situasi baru, di mana diberikan sedikit bimbingan dalam memilih dan menerapkan aturan dan konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ketiga berhubungan dengan *sikap* atau mungkin sekumpulan sikap yang dapat ditunjukkan oleh perilaku yang

mencerminkan pilihan tindakan terhadap kegiatan kegiatan sains. Kemampuan keempat ialah *informasi verbal*, dan yang terakhir yaitu *keterampilan motorik*.

#### **E. Kajian penelitian yang relevan**

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX MTS Madani Alauddin Pao-Pao adalah sebagai berikut:

- 1) *Penelitian yang berjudul “Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Purogo Tahun ajaran 2012/2013”*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti pada September 2013 antara lain: a. Ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates kulon Progo Tahun ajaran 2012/2013. Hal ini ditunjukkan oleh nilai gaya belajar terhadap prestasi belajar adalah 0,005. b. Keeratan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Purogo Tahun ajaran 2012/2013 sebesar 22,1%.”
- 2) *Penelitian yang berjudul “hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS SMP Islam YKS Depok”*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriansyah pada tahun 2010 disimpulkan bahwa antara kedua variabel yaitu variabel gaya belajar siswa (x) dan variabel hasil belajar IPS Siswa (Y) terdapat korelasi positif yang cukup signifikan, baik pada taraf signifikansi 1 % ataupun taraf signifikansi 5 %.
- 3) *Penelitian yang berjudul “hubungan antara gaya belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten*



Tanah Datar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen Chania, M. Havis dkk. Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran Biologi hal dikarenakan nilai  $r_{hitung}$  kecil dari  $r_{tabel}$  yaitu  $0,089 < 0,235$ .

#### **F. Kerangka Pikir**

Gaya belajar merupakan cara yang ditempuh oleh seseorang dalam belajar. Tiap-tiap individu memiliki cara belajar atau gaya belajar yang berbeda-beda. Prestasi seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah gaya belajar (*learning style*). Individu yang belajar dengan gaya belajar mereka yang dominan, mampu mencapai prestasi yang baik bila dibandingkan dengan individu yang belajar yang tidak sejalan dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas ditarik suatu kerangka berpikir dengan bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan

X = Variabel Bebas (Gaya Belajar)

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

### ***G. Definisi Operasional Variabel***

Agar penelitian ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya definisi operasional variabel untuk menghindari kesalahpahaman.

1. Gaya belajar adalah cara yang digunakan siswa untuk menerima informasi dan mengolah informasi yang disesuaikan dengan modalitas belajar yang dimiliki siswa. Gaya belajar yang menjadi fokus penelitian ada tiga yaitu:

- a. Gaya belajar visual adalah belajar dengan cara melihat sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika melihat gambar atau simbol.
- b. Gaya belajar auditori adalah belajar dengan cara mendengar sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika mendengarkan ceramah dari dosen.
- c. Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh sehingga akan lebih memahami suatu materi ketika siswa melakukan praktik atau eksperimen.

2. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah nilai hasil ulangan harian siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao yang diambil dari nilai semester 1.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### ***A. Jenis Penelitian***

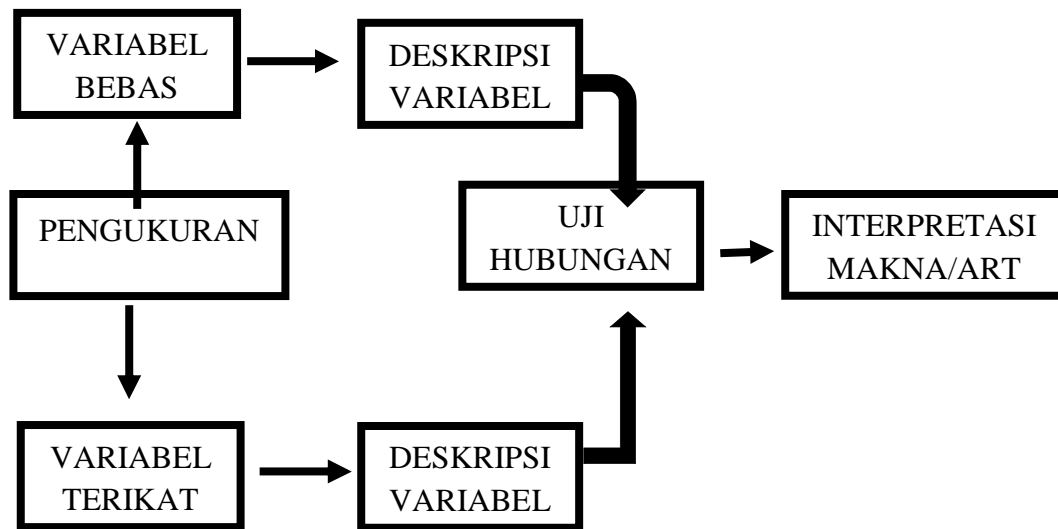
Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh/hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao. Penelitian korelasi termasuk dalam penelitian yang bersifat non eksperimen. Dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan suatu perlakuan pada objek penelitian yang sifatnya mengubah kondisi dari objek peneliti tersebut. Penelitian korelasi juga termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yang berusaha menggambarkan bagaimana gaya belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

### ***B. Desain Penelitian***

Dalam melakukan penelitian, terlebih lagi untuk penelitian kuantitatif, salah satu langkah yang penting ialah membuat desain penelitian. Desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Kuntjojo, 2009: 39).

Menurut Sarwono dalam Kuntjojo (2009: 39) menyatakan bahwa desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena yang bersangkutan tidak mempunyai arah

yang jelas. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, melainkan peneliti turun langsung dilapangan untuk mengambil data dengan membagikan angket gaya belajar kepada masing-masing responden untuk di isi.



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasional

### C. Variabel Penelitian

Sugiyono dalam skripsi Amin Pujiarti (2013: 55) berpendapat bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.

Macam-macam variabel penelitian

- a. Variabel independent (variabel bebas)

Sugiyono dalam skripsi Amin Pujiarti (2013: 55) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau variabel terikat. Variabel bebas sebagai variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dari penelitian ini adalah gaya belajar yang meliputi gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinesthetic*.

b. Variabel dependent ( variabel terikat )

Sugiyono dalam Amin Pujiarti (2013: 56) mengemukakan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao.

1. Populasi dan sampel

a) Populasi

Populasi menurut Singarimbun dalam buku Iskandar (2013: 69) adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga. Sedangkan menurut Nawawi dalam buku Iskandar (2013: 69) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-pao.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Populasi penelitian

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah peserta didik</b>
IX A	31 orang
IX B	30 orang
IX C	32 orang
Jumlah	93 Orang

b) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014: 81).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2014: 81).

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Pengambilan teknik ini karena semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

#### ***D. Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Adapun dalam pengumpulan data tersebut diperlukan teknik-teknik tertentu sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan (Andriansyah, 2010: 41).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui Skala Gaya Belajar model angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Skala gaya belajar**

Nana Syaodih Sukmadinata dalam skripsi Amin Pujiarti (2013:79) mengemukakan bahwa skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Skala berbeda dengan tes, kalau tes ada jawaban benar dan salah, sedangkan skala tidak ada jawaban benar dan salah, tetapi jawaban atau respon responden terletak dalam satu rentang (skala). Ada beberapa macam skala tetapi yang dipakai peneliti adalah rentang deskriptif berupa skala *likert*.

Iskandar (2013: 83 ) mengemukakan bahwa skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena atau gejala sosial yang terjadi, hal ini secara spesifik telah ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut Variabel penelitian. Variabel penelitian ini dijabarkan melalui dimensi- dimensi menjadi sub variabel kemudian sub variabel ini dijadikan indikator-indikator yang dapat dijadikan tolok ukur untuk menyusun item-

item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Pertanyaan atau pernyataan akan dijawab oleh responden berbentuk skala likert yang mempunyai gradasi dari sangat positif dan sangat negatif. Sukardi dalam skripsi Amin Pujiarti (2013: 75) mengemukakan bahwa berdasarkan pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan. Tetapi jika semua responden memilih kategori tengah maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal tersebut, para peneliti dianjurkan membuat tes skala *Likert* dengan menggunakan pilihan kategori genap. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan pilihan kategori genap yaitu dengan 4 tingkatan interval berupa kata selalu, sering, jarang, dan tidak pernah.

#### ***E. Instrument Penelitian***

Sugiyono dalam Amin Pujiarti (2013:60) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen penelitian adalah alat/fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala gaya belajar yang sudah baku yang diadaptasi dari peneliti sebelumnya yaitu Amin Pujiarti yang di validasi oleh Aprilia Tina lidyasari, M. Pd.

Skala Gaya Belajar menggunakan Skala *Likert* untuk mengukur variabel bebas yaitu kecenderungan gaya belajar siswa. Skala Gaya Belajar ini dikembangkan berdasarkan variabel bebas gaya belajar yang mana memiliki tiga sub variabel yaitu



gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinesthetic*. Selanjutnya masing-masing sub variabel dilihat ciri-cirinya yang telah dijelaskan pada Kajian Pustaka kemudian diringkas oleh peneliti ke dalam indikator-indikator yang selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa deskriptor dan akhirnya dijabarkan lagi ke dalam butir-butir pernyataan positif dan negatif.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Gaya Belajar

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir soal		Jumlah Butir Soal
				(+)	(-)	
Gaya Belajar	Gaya Belajar Visual	Belajar dengan cara melihat	1. Rapi dan teratur	6		1
			2. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	3	5	2
			3. Menyukai banyak simbol dan gambar	2		1
			4. Aktivitas kreatif menggambar, menulis, melukis, mendesain	7	4	2
			5. Ketika Berbicara tempo nya cepat	1		1
	Gaya belajar Auditori	Belajar dengan cara mendengar	1. perhatiannya mudah terpecah		14	1
			2. Belajar dengan cara Mendengarkan	8	12 13	3
			3. Menggerakkan bibir/atau bersuara ketika membaca	9		1
			4. Aktivitas kreatif: bernyanyi, bermain		11	1

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Butir soal		Jumlah Butir Soal
				(+)	(-)	
			musik, berdebat			
			5. senang berbicara dan suaranya berirama	10		1
	Gaya Belajar Kinestetik	Belajar dengan cara bergerak, bekerja, menyentuh	1. menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya	20 21		2
			2. belajar dengan melakukan	18		1
			3. banyak bergerak dan biasanya menggunakan bahasa non verbal	15		1
			4. Aktivitas kreatif: Kerajinan tangan, menari, berkebun, berolahraga	16		1
			5. Ketika berbicara temponya lambat dan ketika diam tidak bisa tenang dalam waktu yang lama	17	19	2
JUMLAH				14	7	21

### 1. Penilaian dan Skoring

Sistem penskoran untuk skala gaya belajar pada setiap pernyataan positif yaitu subjek akan mendapat skor 4 jika menjawab selalu, skor 3 jika menjawab sering, skor 2 jika menjawab jarang, dan skor 1 jika menjawab tidak pernah. Sedangkan untuk pernyataan negatif, subjek akan memperoleh skor 1 jika menjawab

selalu, skor 2 jika memilih sering, skor 3 jika memilih jarang, dan skor 4 jika memilih tidak pernah.

Tabel 3.3 Pedoman Pemberian skor instrumen gaya belajar

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
jawaban	skor	Jawaban	skor
selalu	4	selalu	1
sering	3	sering	2
Jarang	2	Jarang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

## 2. Hasil Belajar siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao- Pao

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat catatan harian dan sebagainya. Dalam teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa dan hasil belajar siswa.

### **F. Teknik Analisis Data**

#### a. Analisis statistik deskriptif

Analisis data angket gaya belajar tentang kecenderungan gaya belajar siswa. Langkah pertama adalah memberikan skor yaitu skor maksimal = 4 dan skor minimal = 1. Langkah selanjutnya yaitu menghitung besarnya persentase gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik). Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung

besarnya persentase kecenderungan gaya belajar yaitu rumus persentase Anas Sudjono (Amin Pujiarti, 2013: 67).

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = persentase

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = number of cases (jumlah subjek)

Setelah dilakukan penghitungan skor maka dilakukan penggolongan kecenderungan gaya belajar siswa, masing-masing gaya belajar dihitung jumlah siswanya dan dibandingkan dengan jumlah siswa seluruhnya, dilakukan pemberian tingkatan gaya belajar siswa (visual, auditori, dan kinestetik ). Peneliti menggunakan kriteria atau ukuran untuk dijadikan patokan yaitu kriteria penilaian lima kategori menurut Suharsimi Arikunto dalam Amin Pujiarti (2013: 67).

Tabel 3.4 Pedoman kategori presentase

<b>Kategori</b>	<b>Rentang presentase</b>
Sangat baik	80 % - 100 %
Baik	61 % - 80 %
Cukup	41 % - 60 %
Kurang	21 % - 40 %
Kurang sekali	0 %-20 %

b. Uji prasyarat analisis

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada data penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel gaya belajar dengan hasil belajar. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program *spss versi 16.0* melalui uji kolmogorov smirnov.

Pengujian normalitas yang umum digunakan adalah teknik Kolmogorof Smirnov dan Shapiro Wilk. Kriteria pengujian normalitas meneurut kedua versi ini, jika nilai p value Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.

### 2) Uji linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak. Uji linearitas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linear antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linearitas adalah sebagai berikut:

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{R(T)}{R(E)}$$

Dengan taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh  $F_{\text{Hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  berarti data linear (Hastin indrawaati, 47:2016)

### c. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi 16.0. Rumus korelasi produk moment karena teknik ini dapat mengetahui

ada tidaknya korelasi antara kedua variabel setelah diketahui nilai korelasi maka langkah selanjutnya adalah memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi atau “r” Product Moment.

Misbahuddin dan Ikbil Hasan (2013: 66) mengemukakan bahwa rumus koefisien Korelasi Person (r) digunakan pada analisis korelasi sederhana untuk variabel interval/rasio. Koefisien korelasi Pearson dirumuskan:

$$r_{xy} = \frac{N\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

X = skor item

Y = skor total

X = jumlah skor butir

Y = jumlah skor total

$X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Dimana:

X sebagai data variabel *independent* (variabel bebas)

Y sebagai data variabel *dependent* (Hasil Belajar siswa)

Cara menguji signifikansi tidaknya hubungan/korelasi antara dua variabel perlu dilihat harga r tabel *product moment*. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 1% maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka hipotesis ditolak, atau dengan melihat kriteria signifikansi, yaitu jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat

korelasi sebaliknya jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terdapat korelasi. (Amin Pujiarti, 2013: 69).

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interpretasi Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Koefisien korelasi dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau untuk menyatakan besar kecilnya hubungan antara kedua variabel. Kekuatan hubungan antar variabel penelitian ditunjukkan oleh koefisien korelasi yang angkanya bervariasi antara -1 sampai +1 (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 46-47).

Kuatnya suatu efek hubungan (correlation effect) antar variabel dalam penelitian dinyatakan dalam koefisien korelasi ( $\rho$ ). Koefisien korelasi positif sebesar-besarnya adalah 1 (satu). Apabila hubungan antara dua variabel atau lebih mempunyai koefisien korelasi =1, disebut hubungan yang pasti atau sempurna. Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y (Kasmadi, Nia Siti Sunariah, 2014:122-123 ).

d. Uji regresi sederhana

Regresi yang berarti peramalan, merupakan teknik statistik (alat analisis) hubungan yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan garis

regresi. Regresi ini dapat regresi linier, yaitu regresi yang memperlihatkan data yang dapat dinyatakan berada pada satu garis lurus (linier) dan regresi nonlinier, yaitu regresi yang memperlihatkan data yang ada tidak dapat dinyatakan pada suatu garis lurus (nonlinear). Regresi linier dapat berupa regresi linear sederhana, yaitu regresi linear yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel bebas X dan satu variabel terikat Y (Misbahuddin, Ikbal Hasan, 2013:).

Regresi linear sederhana adalah regresi linear dimana variabel yang terlibat didalamnya hanya dua, yaitu satu variabel terikat Y dan satu Variabel bebas X, serta berpangkat satu.

Adapun rumus persamaan regresi sederhana (linier) adalah:

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (*Variabel yang diduga*)

a = Intersep

b = Koefisien korelasi (slop)

X = Variabel Bebas (*independent*)

Untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut maka nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu.

$$b = \frac{n\sum X - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b\sum X}{n}$$



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian***

Pada tahap ini, setelah melakukan seminar pada hari kamis tanggal 30 juni 2016, peneliti melakukan perbaikan pada kedua pembimbing yang telah dipercaya dan direkomendasikan ketua jurusan pendidikan fisika untuk membimbing peneliti menyusun sebuah karya ilmiah (skripsi). Hasil seminar proposal beserta saran dari penguji komite atas perbaikan instrument yaitu angket, dilaksanakan rabu, 16 november 2016 dengan cara melakukan revisi atau perbaikan.

Angket atau instrument yang akan digunakan oleh peneliti adalah instrument yang sudah baku sehingga tidak perlu divalidasi lagi, melainkan sudah bisa dijadikan patokan atau tolak ukur dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti minta surat permohonan untuk melakukan penelitian diakademik untuk tembusan ke dinas penanaman Modal dan Pelayanan terpadu satu pintu, setelah itu tembusan dari dinas penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu satu pintu langsung ke Rektorat Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. Setelah semua persuratan rampung, peneliti menyerahkan pada Kepala Sekolah MTs. Madani Alauddin Paopao untuk diberikan izin melakukan penelitian di MTs. Madani Alauddin Paopao pada Kelas IX, pada tanggal 13 maret 2017, tepatnya pada hari senin pukul 08.30 WITA sampai selesai. Setelah diberi izin penelitian oleh kepala sekolah MTs. Madani Alauddin Paopao, peneliti mempersiapkan angket yang akan dibagikan kepada responden atau Peserta Didik Kelas IX dengan memperbanyak atau menggandakan

angket sebanyak 93 buah. Selanjutnya setelah instrument telah siap, maka peneliti melakukan proses pengambilan data.

### ***B. Deskripsi Pengambilan Data Penelitian***

Responden dalam penelitian adalah Peserta Didik MTs. Madani Alauddin Paopao Kelas IX yang tersebar dalam tiga kelas yaitu kelas IX A dengan jumlah siswa 31 orang, kelas IX B 30 orang, dan kelas IX C 32 orang, sehingga Jumlah Peserta Didik Kelas IX sebanyak 93 orang. Pengambilan data untuk variabel bebas (X) berbeda-beda waktunya, untuk kelas IX A pembagian angket dilaksanakan pada hari senin tanggal 13 maret 2017 tepatnya pada pukul 01.00 WITA, kelas IX B dilaksanakan pada hari selasa tanggal 14 maret 2017 tepatnya pada pukul 09.00 WITA, sedangkan kelas IX C pembagian angket dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 maret 2017, tepatnya pada pukul 09.00 WITA. Pembagian angket tidak langsung di bagi kemudian diisi, melainkan setelah angket semua terbagi peneliti memberi penjelasan terlebih dahulu mengenai cara pengisian angket selama kurang lebih 10-15 menit. Penjelasan penting dilakukan untuk memperjelas item-item yang ada pada angket.

Dalam pengisian angket peneliti mendampingi responden dan durasi pengisian angket ada kurang lebih 10-15 menit. Sebelum pemeriksaan angket dilakukan, peneliti melakukan verifikasi angket yang sudah diisi oleh responden sebelum dibawah pulang kerumah apakah sudah terisi 100% atau tidak. Kalau ada yang belum terisi penuh atau terlewatkan peneliti mengembalikan ulang pada responden.

### ***C. Hasil dan Pengolahan Data***

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

##### **a. Gaya Belajar**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah MTs. Madani Alauddin pao-pao pada kelas IX yang berjumlah 93 orang yang terbagi dalam tiga kelas yaitu kelas IX A, B dan C maka peneliti dapat mengumpulkan data-data melalui angket yang diisi oleh peserta didik MTs. Madani Alauddin Pao-Pao, kemudian diberikan skor pada masing-masing item pernyataan sehingga data-data tersebut dapat dianalisis secara deskriptif, setelah data-data selesai dianalisis selanjutnya menghitung jumlah skor yang didapat dari masing-masing gaya belajar (*Visual*, *Auditori*, dan *Khinestetik*). Selanjutnya melihat skor tertinggi diantara ketiga gaya belajar siswa tersebut. Berdasarkan jumlah skor tertinggi maka setiap siswa digolongkan apakah termasuk ke dalam kecenderungan gaya belajar *Visual*, *Auditori*, atau *Khinestetik*. Hasil pengklasifikasian siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4.1: Rekapitulasi Kecenderungan Gaya Belajar Siswa MTs. Madani Alaudiin Pao-Pao

<b>No</b>	<b>Gaya Belajar</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	<i>Visual</i>	38
2	<i>Audio</i>	30
3	<i>Kinesthetik</i>	25
	Jumlah	93

Berdasarkan tabel diatas terdapat 38 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *visual*, 30 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Audio*, 25 siswa yang kecenderungan gaya belajarnya *Kinestetik*, selanjutnya dihitung persentase masing-masing gaya belajar (*Visual*, *Audio*, dan *Kinestetik*). Caranya dengan membandingkan jumlah siswa yang berkecenderungan gaya belajar tertentu dengan jumlah keseluruhan siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao. Berikut disajikan cara menghitung persentase gaya belajar siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao:

- a. Persentase Gaya Belajar Visual =  $38/93 \times 100 \% = 40,86 \%$
- b. Persentase Gaya Belajar Audio =  $30/93 \times 100 \% = 32,26 \%$
- c. Persentase Gaya Belajar Kinestetik =  $25/93 \times 100 \% = 26,88 \%$

Berikut ini disajikan tabel distribusi frekuensi siswa berdasarkan kecenderungan gaya belajar beserta besar persentasenya.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Gaya Belajar Siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao

No	Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Persentase
1	<i>Visual</i>	38	40,86 %
2	<i>Audio</i>	30	32,26 %
3	<i>Kinestetik</i>	25	26,88 %
	Jumlah	93	100 %

Data persentase gaya belajar siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao dalam bentuk diagram batang pada gambar 1:



Gambar 4. 1 Diagram Batang Persentase Gaya Belajar Siswa Kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao.

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa besarnya persentase gaya belajar *Visual* adalah 40,86%, gaya belajar *Audio* persentasenya sebesar 32,26%, dan gaya belajar *Kinestetik* persentasenya sebesar 26,88% sehingga dapat disimpulkan bahwa kecenderungan gaya belajar siswa Kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-pao adalah gaya belajar *Visual*.

#### b. Hasil Belajar

Data tentang hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi dengan mengambil rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas IX pada mata pelajaran IPA. Hasil rata-rata

nilai ulangan harian siswa Kelas IX diperoleh 82,4 dan termasuk dalam kategori tinggi. Pengkategorian tersebut berdasarkan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3: Kriteria Hasil Belajar Peserta Didik

<b>No.</b>	<b>RENTANG NILAI</b>	<b>KATEGORI</b>
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

(Diadaptasi dari Permen. No. 20 Tahun 2007).

Tabel 4.4: Nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IX pada mata pelajaran

IPA MTs Madani Alauddin Pao-Pao

<b>No.Res</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>No. Res</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>No.Res</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>
1	85,2	32	81,4	63	88,9
2	78,2	33	83,9	64	82,4
3	79,7	34	83,6	65	87,2
4	86,6	35	80,0	66	75,4
5	87,8	36	80,8	67	73,6
6	82,0	37	81,7	68	77,9
7	84,1	38	81,7	69	87,2

<b>No.Res</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>No. Res</b>	<b>Nilai Rata-Rata</b>	<b>No.Res</b>	<b>Nilai Rata- Rata</b>
8	78,9	39	80,6	70	80,1
9	77,5	40	79,2	71	74,0
10	86,3	41	78,3	72	77,2
11	86,7	42	78,3	73	75,0
12	81,9	43	80,0	74	87,0
13	81,6	44	80,8	75	86,9
14	80,1	45	80,0	76	75,3
15	81,1	46	83,3	77	75,2
16	83,2	47	89,7	78	77,0
17	79,9	48	82,5	79	73,5
18	75,5	49	80,8	80	74,5
19	80,4	50	91,1	81	74,2
20	82,1	51	80,3	82	88,1
21	90,2	52	93,3	83	85,0
22	89,5	53	82,2	84	87,2
23	87,1	54	81,1	85	87,5
24	79,3	55	81,1	86	86,4
25	85,9	56	79,4	87	86,0
26	91,8	57	83,9	88	89,1

No.Res	Nilai Rata-Rata	No. Res	Nilai Rata-Rata	No.Res	Nilai Rata-Rata
27	76,8	58	79,4	89	92,3
28	84,3	59	83,1	90	85,6
29	74,2	60	89,2	91	86,0
30	82,9	61	77,5	92	93,9
31	73,4	62	83,5	93	83,9
Rata-rata					82,4

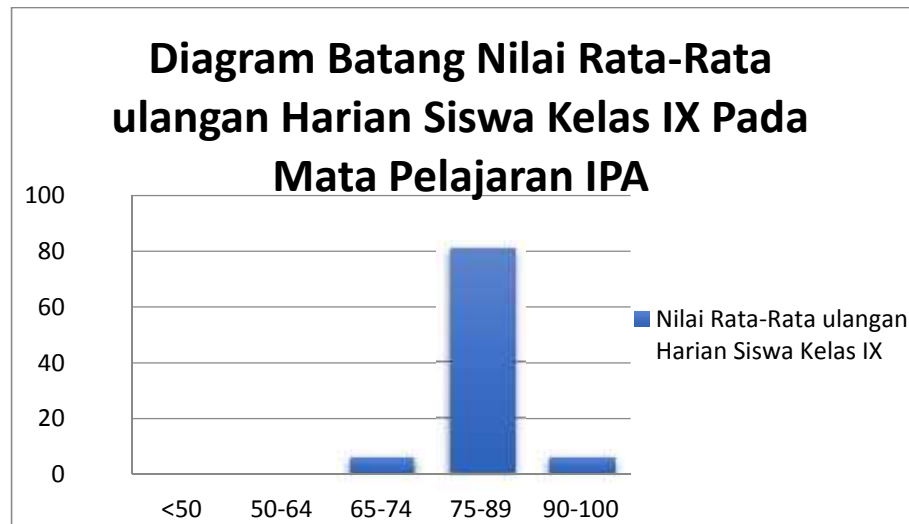
Berdasarkan tabel 4.4 diatas diperoleh nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IX pada mata pelajaran IPA sebesar 82,4. Berikut peneliti menyajiakn tabel distribusi nilai rata-rata tersebut berdasarkan kategorinya seperti tampak pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5: Distribusi Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA

NO	KETERANGAN	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA
1	Amat Baik	90-100	6
2	Baik	75-89	81
3	Cukup	65-74	6
4	Kurang	50-64	0
5	Buruk	<50	0
JUMLAH			93



Data distribusi nilai rata-rata ulangan harian siswa kelas IX Mts Madani Alauddin Pao-pao diatas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang seperti berikut:



Gambar 4. 2 Diagram Batang Nilai Rata-Rata Ulangan Harian Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPA

Hasil analisis rekapitulasi nilai ulangan harian siswa kelas IX Mts Madani Alauddin Pao-Pao pada mata pelajaran IPA disajikan dalam tabel distribusi frekuensi yang dapat dilihat pada tabel 4.3 Suharsimi Arikunto mengemukakan langkah-langkah untuk membuat tabel distribusi frekuensi yaitu:

- 1) Mengidentifikasi nilai tertinggi dan terendah. Nilai tertinggi = 93,9; Nilai terendah 73,4.
- 2) Menentukan rentang nilai (R) yaitu mengurangkan nilai paling tinggi dengan nilai paling rendah.  $R = 93,9 - 73,4 = 20,5$ .

- 3) Menentukan banyaknya kelas dengan rumus dari sturges yaitu: k (banyak kelas)  $= 1 + 3,3 \log n$  (n= banyak subjek) dan lebar kelas (i)  $= \frac{R}{k}$ . Banyak kelas (k)  $= 1 + 3,3 \log 93 = 7,495$  dan lebar kelas (i)  $\frac{2,5}{7,4} = 2,74$
- 4) Masukkan nilai skor soal tes hasil belajar fisika MTs. Madani Alauddin Paopao pada tabel 4.5

Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Peserta Didik MTs. Madani

Alauddin Paopao beserta Persentasenya

No	Kelas interval	Frekuensi	Presentase
1	92,65-95,39	2	2,15%
2	89,90-92,64	4	4.30%
3	87,15-89,89	11	11,83%
4	84,40-87,14	13	13,98%
5	81,65-84,39	19	20,43%
6	78,90-81,64	23	24,73%
7	76,15-78,89	9	9,68%
8	73,4-76,14	12	12,90%
	Jumlah	93	100%

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik pada interval 92,65-95,39 ada 2 peserta didik atau 2,15%, interval 89,90-92,64 ada 4 peserta didik atau 4.30%, interval 87,15-89,89 ada 11 peserta didik atau 11,83%, interval 84,40-87,14 ada 13 peserta didik atau 13,98%, interval 81,65-84,39 ada 19 peserta didik atau 20,43%, interval 78,90-81,64 ada 23 peserta didik atau, 24,73%, interval 76,15-

78,89 ada 9 peserta didik atau 9,68%, interval 73,4-76,14 ada 12 peserta didik atau 12,90%.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, berikut ini adalah sajian dalam bentuk histogramnya:



Gambar 4.3 Histogram Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA

Berdasarkan gambar 4.3, hasil belajar siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao Tahun Ajaran 2016/2017 yang dilihat dari nilai Ulangan Harian siswa pada mata pelajaran IPA Semester II menunjukkan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa Kelas IX pada mata pelajaran IPA berada pada kisaran nilai 78,90-81,64 sehingga masuk ke dalam kriteria tinggi karena berada diantara 65 dan 84.

## 1. Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang mencari hubungan variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data- data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dimaksudkan untuk menguji variabel gaya belajar terhadap hasil belajar. Pengujian normal tidaknya data pada penelitian ini menggunakan program *SPSS* versi 16.0 melalui uji Kolmogorov Smirnov.

Uji Kolmogorov Smirnov adalah pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistic yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi diantara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Uji ini digunakan untuk uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika nilai *Sig.* di atas 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan data normal baku yang artinya data tersebut normal. Berikut hasil uji normalitas yang didiapatkan dari variabel yang diuji.

Tabel 4.7 : Hasil Uji Normalitas

Variabel	K- SZ	Sig	Keterangan
Gaya Belajar	1.190	0.118	Normal
Hasil Belajar	0.507	0.959	Normal

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diatas diperoleh nilai KSZ untuk variabel gaya belajar sebesar 1,190 dan untuk variabel hasil belajar sebesar 0,507. Nilai Asymp.Sig. (2- Tailed) untuk variabel gaya belajar sebesar 0, 118, untuk variabel hasil belajar sebesar 0,959. Hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai garis linear atau tidak. Uji linear dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki hubungan yang linear dengan variabel dependen. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians. Kaidah yang digunakan jika  $\text{Sig} > (0,05)$ , atau  $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{Tabel}}$  maka hubungan kedua variabel linear. Kesimpulan hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8: Hasil Uji Linearitas

Korelasi	F	Sig	Keterangan
XY	0,687	0,382	Linear

Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil uji linearitas gaya belajar terhadap hasil belajar diperoleh nilai Sig. 0,382 ( $>0,05$ ) yang berarti data tersebut linear.

### c. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana dengan satu prediktor yaitu gaya belajar (X) sebagai variabel bebas dan hasil belajar (Y) sebagai variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi dapat diketahui model regresi yang dapat digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar siswa.

Analisis regresi dihitung menggunakan program SPSS versi 16.0 berdasarkan lampiran 4, 5, 6, dan 7 diperoleh bahwa persamaan regresi gaya belajar *Visual* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar  $Y = 82,842 - 0,031X$ . Koefisien determinasi gaya belajar visual yang didapat melalui perhitungan yaitu sebesar 0,02% . Artinya gaya belajar visual memberikan kontribusi sebesar 0,02% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi sederhana gaya belajar *Audio* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar  $Y = 76,019 + 0,319X$ . Koefisien determinasi gaya belajar Audio yang didapat melalui perhitungan sebesar 2,43%. Artinya gaya belajar audio memberikan kontribusi sebesar 2,43% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi sederhana gaya belajar *Kinestetik* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar  $= 80,974 + 0,70X$ . . Koefisien determinasi gaya belajar kinestetik sebesar 0,12%. Artinya gaya belajar kinestetik memberikan kontribusi sebesar 0,12% terhadap hasil belajar. Persamaan regresi sederhana *gaya belajar* terhadap hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPA sebesar  $= 77,911 +$

0,074. Koefisien determinasi gaya belajar sebesar 0,65% . Artinya gaya belajar memberikan kontribusi sebesar 0,65% terhadap hasil belajar. Regresi sederhana dapat dilihat pada kolom B pada tabel coefficients<sup>a</sup>. Hal ini berarti gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

#### d. Hipotesis

Uji hipotesis dihitung melalui korelasi produk moment dengan bantuan program SPSS Versi 16.0. Berdasarkan Lampiran 4, 5, 6, dan 7 menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar *Visual*, *Audio*, dan *Kinestetik* terhadap Hasil Belajar sangat rendah atau lemah sekali sehingga korelasi itu dapat diabaikan. Hal ini dapat dilihat pada Koefisien korelasi gaya belajar *Visual* terhadap Hasil belajar -0,013 masuk kedalam kategori sangat rendah, koefisien gaya belajar *Audio* terhadap Hasil Belajar 0,156 dan masuk dalam kategori sangat rendah, koefisien gaya belajar *Kinestetik* terhadap Hasil Belajar 0,036 dan masuk kedalam kategori sangat rendah, koefisien korelasi gaya belajar (*visual*, *audio*, dan *kinestetik*) terhadap hasil belajar 0,081 dan masuk dalam kategori sangat rendah.

Nilai determinasi gaya belajar visual terhadap hasil belajar sebesar  $R \times R = (-0,013) \times (-0,013) = 0,000169 \times 100 \% = 0,02 \%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar visual dengan hasil belajar sebesar 0,02%. Nilai determinasi gaya belajar audio terhadap hasil belajar sebesar  $R \times R = 0,156 \times 0,156 = 0,024336 \times 100\% = 2,43\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar audio dengan hasil belajar sebesar 2,43%. Nilai determinasi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar sebesar  $R \times R = 0,036 \times 0,036 = 0,001296 \times 100\% = 0,12\%$ . Hal ini berarti keeratan hubungan antara gaya belajar kinestetik dengan hasil belajar sebesar 0,12%.

Nilai determinasi gaya belajar (*Visual, Audio, dan Kinestetik*) terhadap hasil belajar sebesar  $R \times R = 0,081 \times 0,081 = 0,006561 \times 100\% = 0,65 \%$

### Correlations

		Hasil Belajar	Gaya Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.081
	Gaya Belajar	.081	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.221
	Gaya Belajar	.221	.
N		93	93
		93	93

Berdasarkan output SPSS diatas diperoleh nilai korelasi sebesar 0,081, jika dibandingkan dengan kriteria signifikansi yakni 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang signifikan, karena nilai signifikansi  $0,081 > 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa antara gaya belajar atau variabel X tidak terdapat korelasi dengan hasil belajar atau variabel Y, sehingga Hipotesis alternatif ditolak dan Hipotesis nihil diterima.



#### **D. Pembahasan**

##### **1. Gaya Belajar**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao yang mengisi angket gaya belajar ada 38 siswa (40,86%) memiliki kecenderungan gaya belajar *Visual*, ada 30 siswa (32,26%) yang memiliki kecenderungan gaya belajar *Audio*, dan ada 25 siswa (26,88%) yang berkecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao adalah gaya belajar *Visual* dengan persentase 40,86%.

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti dengan judul “hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SDN Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012?2013, menunjukkan bahwa dari 34 siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo yang mengisi skala gaya belajar ada 10 siswa (29,41%) memiliki kecenderungan gaya belajar visual, ada 19 siswa (55,88%) yang berkecenderungan gaya belajar audio, dan ada 5 siswa (14,71%) yang berkecenderungan gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar yang dominan dimiliki oleh siswa kelas V SD Negeri Percobaan 4 Wates Kulon Progo adalah gaya belajar audio. Hal ini bisa saja terjadi karena munculnya gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa hal. Rita Dunn dalam Skirpsi Amin Pujiarti (2012/2013 : 81) menjelaskan bahwa munculnya gaya belajar dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain faktor fisik, emosional, sosiologis, dan lingkungan.

## 2. Hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar. Hal ini dapat dilihat pada nilai korelasi 0,081 lebih besar dari kriteria signifikansi yakni 0,05. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin pujiarti yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa kelas 5 SD Negeri Percobaan 4 Wates kulon Progo Tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat pada nilai determinasi gaya belajar yang memberikan kontribusi sebesar 22,1%. Artinya keeratan hubungan gaya belajar dengan prestasi belajar siswa sebesar 22,1%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita yang berjudul “Hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran biologi kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar menunjukkan bahwa dari 71 orang siswa sebagian besar siswanya memiliki gaya belajar visual dan sedikit sekali yang memiliki gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual banyak digunakan siswa sebesar 69,01%, gaya belajar auditorial tidak banyak digunakan siswa yaitu sebesar 25,35%, dan gaya belajar kinestetik sangat sedikit digunakan oleh siswa sebesar 5,63%. Namun berdasarkan hasil korelasi terlihat bahwa antara gaya belajar dengan hasil belajar pada pembelajaran biologi tidak terdapat korelasi. Hal ini dikarenakan nilai  $r_{xy}$  kecil dari  $r_{tabel}$ , yaitu :  $0,089 < 0,235$ .

Hasil penelitian Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan tetapi bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amin Pujiarti menunjukkan bahwa kecenderungan terbesar adalah gaya belajar *Audio*

padahal hasil penelitian yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dominan bergaya belajar visual.

Pada penelitian ini ditemukan tidak terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil ini diduga disebabkan siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing, baik itu gaya belajar visual, auditorial maupun kinestetik. Penyebab tidak terdapatnya korelasi gaya belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dilihat dari beberapa sisi yaitu: Guru, siswa dan kesalahan dalam penelitian.

Pada aspek guru, guru tidak menggunakan strategi yang sesuai dengan seluruh karakteristik siswa yang beragam dikelas, hal ini disebabkan guru tidak mengikuti gaya belajar anak tersebut. Pada aspek siswa, siswa tidak menerapkan gaya belajarnya masing-masing, baik itu gaya belajar visual, auditorial, maupun kinestetik, hal ini disebabkan siswa tidak mengetahui tipe/gaya belajarnya. Sedangkan kalau dilihat dari aspek kesalahan dalam penelitian ini yaitu peneliti tidak menganalisis bagaimana cara belajar siswa dan tidak menganalisis strategi guru dalam mengajar.

Tidak adanya interaksi atau hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat dikarenakan adanya faktor lain selain gaya belajar siswa sebagai faktor internal. Faktor lain tersebut diantaranya adalah bakat, motivasi, sikap siswa, kesehatan, kondisi lingkungan kelas dan sebagainya.

Gaya belajar dapat menentukan prestasi belajar anak. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik. Gaya belajar memiliki pengaruh terhadap beberapa hal, diantaranya : orang dengan gaya belajar visual senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati

gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pemilihan metode dan media belajar yang dominan mengaktifkan indera penglihatan (mata). Anak yang bertipe auditorial, mudah mempelajari bahan-bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah), begitu guru menerangkan ia cepat menangkap bahan pelajaran. Gaya belajar kinestetik memperoleh informasi dengan mengutamakan indera perasa dan gerakan-gerakan fisik. Individu yang bertipe ini, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara atau penglihatan. Semua hal di atas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh atau hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar ada faktor lain yang mempengaruhinya, yaitu diantaranya faktor internal siswa itu sendiri dan faktor guru yang mengajarnya (Yen Chania, M. Haviz, Dewi Sasmita, 82-83: 2015/2016)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs. Madani Alauddin Paopao Tahun 2017 , tentang pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPA Kelas IX MTs. Madani Alauddin Paopao, maka akan penulis sajikan kesimpulannya. Adapun kesimpulannya menunjukkan bahwa:

1. Gaya Belajar Siswa Kelas IX di MTs. Madani Alauddin Paopao yaitu cenderung gaya belajar Visual, dengan persentase 40,86% dan jumlah frekuensi 38 dari 93 responden, sedangkan gaya belajar auditori sebesar 32,26% dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan jumlah siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik adalah 25 orang dengan persentase 26,88%.
2. Hasil belajar IPA pada peserta didik Kelas IX MTs. Madani Alauddin Paopao tergolong Tinggi dengan prosentase 24,73% pada interval (78,90-81,64) dengan jumlah frekuensi 23 dari 93 responden.
3. Koefisien korelasi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar 0,081, jika dibandingkan dengan kriteria signifikan Sig 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

#### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh maka terdapat beberapa saran antara lain:

1. Bagi Guru

- a) Guru lebih kreatif dalam mengajar Mata Pelajaran IPA
- b) Guru harus terampil demi terlaksanakannya proses belajar mengajar serta dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada.
- c) Guru sebaiknya memberikan motivasi kepada peserta didik, dalam memberikan pelajaran IPA agar peserta didik tidak menganggap kalau kalau pelajaran IPA adalah pelajaran yang susah dan menakutkan.
- d) Guru dengan peserta didik harus ada komunikasi dan kedekatan dengan peserta didik agar dapat mengetahui karakter peserta didik dalam belajar sehingga guru bisa mengimbangnya dengan mengemas pembelajaran yang menyenangkan.

## 2. Bagi Sekolah

- a) Sekolah memberikan sarana dan prasarana yang cukup memadai
- b) Sekolah berperan aktif dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan dan mengadakan studi banding di sekolah-sekolah yang dirasa lebih unggul, hal ini sebagai bekal keilmuan guru dalam perkembangan pembelajaran.
- c) Mendukung guru-guru untuk mengembangkan macam-macam model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar selalu ada peningkatan kualitas pembelajaran baik dari proses maupun hasil belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. PT rajagrafindo Persada. Jakarta utara. 2011
- Al-tabany, Trianto Ibnu Badar. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenadamedia Group Jakarta. 2014.
- Andriansyah. “*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMP Islam Yks Depok*”, Skripsi (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010)
- Asmani, Ma'mur Jamal. *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Diva Press. Banguntapan Jogjakarta. 2011
- Chania Yen, M. Haviz, Dewi Sasmita. “*Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar*”, Jurnal of saisntek (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar, 2015/2016)
- Ghufron, M. Nur, dan Rini Rismawati, S. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. pustaka pelajar. Yogyakarta, 2010.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Referensi. jakarta. 2013
- Indrawati, Hastin. “*Pengaruh Keterampilan Mengajar Mahasiswa Praktek Pengalaman Lapangan Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Biologi Di SMA Negeri 11 Kota Makassar*” Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, September, 2016).
- Jamal, Saipul. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Masalah Pada Perakitan Komputer Kelas X TKJ di SMK 4 Jeneponto*” Skripsi (Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, Desember, 2013).
- Kamal. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknik instalasi Listrik dengan Model Pembelajaran Talking Stick SMK NEGERI 8 JENEPONTO*”, Skripsi (Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, November, 2013).
- Kuntjojo. *Metode penelitian*. <http://www.ebekunt.files.wordpress.com.pdf> (5 maret). 2009
- Kasmadi, Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung. 2014
- M. Yusuf T. *Teori Belajar dalam Praktek*. Alauddin university press. 2013
- Mardiana. *Seni Menulis Ilmiah Keselarasan Metode dan Gaya Belajar*. Alauddin university press. Makassar. 2103.
- Misbahuddin, Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara. Jakarta. 2013.

- Mansur. *Mengenal Gaya Belajar Peserta Didik*. <http://www.lpmpsulsel>. diakses pada tanggal 21 november 2016
- Pujiarti, Amin. “*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Prestasi belajar Siswa Kelas V SD NEGERI Percobaan 4 Wates Kulon Progo Tahun Ajaran 2012/2013*”. Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Sepetember, 2013)
- Pratiwi Dwi, Ratna. “*Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pecahan Melalui Model Problem Based Learning Di kelas V SD Negeri RanduGunting 4 Kota Tegal*”. Skripsi (Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.)
- Qodriyah, Annie. “*Hubungan antara Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa kelas IV MI Miftakhul Akhlakiyah Bringin Ngaliyan Semarang*”, Skripsi (Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Walisongo Semarang, 2011).
- Rahmawati, Ira. “*Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas VII Semester II DI MTs N Galur*”, Skripsi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013)
- Syamsudduha. *Penilaian Kelas*. Alauddin Universyti Press. Makassar. 2012.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Evaluasi pendidikan*. PT Rajawali Grafindo persada. jakarta. 2011
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta. 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung. 2014
- Yaumi, Muhammad. *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta. 2013.



Lampran 1: Nilai Ulangan Harian Siswa kelas IX MTs Madani Alauddin Pao-Pao  
pada Mata pelajaran IPA

NO	Nama	Ulangan Harian					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	A. Ryaz Daviq Ardavi	81.0	90.0	85.0	90.0	80.0	85.2
2	Ahmad Farhan Bismar	72.0	100.0	74.0	70.0	75.0	78.2
3	Ahmad Fauzan	69.0	95.0	72.5	90.0	72.0	79.7
4	Ahmad Mujahid		90.0	86.5	90.0	80.0	86.6
5	Andi Al-Furqan	86.0	90.0	93.0	90.0	80.0	87.8
6	Andi Fadhlhan Mappa		90.0	78.0	85.0	75.0	82.0
7	Bayu Dwi Prasetya		90.0	83.5	85.0	78.0	84.1
8	Hadiraksa Hanafi	67.0	100.0	82.5	70.0	75.0	78.9
9	Hanan Ma'ruf H.	65.5	95.0	75.0	72.0	80.0	77.5
10	Hijratul Rezky	82.5	100.0	81.0	90.0	78.0	86.3
11	Muh. Arief Arisandi	86.0	100.0	82.5	85.0	80.0	86.7
12	Muh. Fadel Ramadhan	72.0	95.0	82.5	78.0	82.0	81.9
13	Adelia Nurul Islami	91.0	90.0	79.0	70.0	78.0	81.6
14	Adelia Regina Wardianata	84.5	95.0	78.0	70.0	73.0	80.1
15	Ananda Selvia Ningsih	80.0	95.0	82.5	70.0	78.0	81.1
16	Asnita Pratiwi Syahrir	86.0	100.0	80.0	70.0	80.0	83.2
17	Besse Annisatul Hijjah	77.5	100.0	74.0	70.0	78.0	79.9
18	Cani Nur Anisa	64.0	90.0	75.5	70.0	78.0	75.5
19	Dian Khaerunisa	75.0	100.0	79.0	70.0	78.0	80.4

20	Eka Yuli Handayani	82.5	95.0	85.0	70.0	78.0	82.1
21	Evi Sugiatni	93.5	100.0	87.5	90.0	80.0	90.2
22	Faradiba	96.0	100.0	81.5	90.0	80.0	89.5
23	Fitriah Islamiah	90.5	95.0	80.0	90.0	80.0	87.1
24	Nurul Fadhila Arianto	86.0	90.0	72.5	70.0	78.0	79.3
25	A. Aisyah Tanriangke	96.5	90.0	78.0	85.0	80.0	85.9
26	Muh. Sajid Abdillah	95.0	100.0	94.0	90.0	80.0	91.8
27	Abd. Ali Adzan Ashari	65.5	95.0	73.5	70.0	80.0	76.8
28	Annisaul Karimah	88.5	100.0	83.0	70.0	80.0	84.3
29	Putri Dira	78.5	80.0	72.5	70.0	70.0	74.2
30	Muh. Fadhly	81.5	100.0	83.0	70.0	80.0	82.9
31	Irfan	64.5	90.0	72.5	70.0	70.0	73.4
32	M. Fajrin	75.0	81.7	85.0	77.5		81.4
33	M. Fikri Haikal	83.3	81.7	82.5	87.5		83.9
34	M. Imam Akbar Al-Faridzy	75.0	83.3	85.0	82.5		83.6
35	M. Rizky Masruri	85.7	80.0	80.0	80.0		80.0
36	M. Ikhsan Ashari	78.3	82.3	80.0	80.0		80.8
37	Muh.Farhan Ash Shiddiq	83.3	85.0	80.0	80.0		81.7
38	M.Fatih Al Arasy	86.7	83.0	82.0	80.0		81.7
39	Muh.Irsyad Fadhil	84.7	81.7	77.5	82.5		80.6
40	Muh.Mufli Asdar	88.3	80.0	80.0	77.5		79.2

41	Muh.Nur Fajry	80.0	77.5	80.0	77.5	78.3
42	Muh.Sulaiman Ahmad	86.7	75.0	80.0	80.0	78.3
43	M.Umar Arbianto	86.7	80.0	77.5	82.5	80.0
44	Muh.Yusuf Natsir	86.0	80.0	82.5	80.0	80.8
45	Intan Nurul W.	88.3	80.0	80.0	80.0	80.0
46	Mawaddatul Mus'idah	88.3	85.0	80.0	85.0	83.3
47	Megawati	88.3	91.7	92.5	85.0	89.7
48	Mutiara Adhani	85.0	85.0	82.5	80.0	82.5
49	Nabilla Aidah	85.0	85.0	77.5	80.0	80.8
50	Nihla Kamilah	92.7	88.3	95.0	90.0	91.1
51	Nur Aliyah Azizah	88.3	83.3	77.5	80.0	80.3
52	Nurfadhilah Rahmi	91.3	95.0	95.0	90.0	93.3
53	Nur Hijra H.	86.7	86.7	77.5	82.5	82.2
54	Nurul Asti Azizah	88.3	85.0	77.5	82.5	81.7
55	Nurul Rahmayanti Haris	85.3	83.3	80.0	80.0	81.1
56	Muh.Rusydi Hanif	85.0	83.3	77.5	77.5	79.4
57	Muh. Chaidir Ali	86.7	81.7	85.0	85.0	83.9
58	Kirey Almira Adam	85.0	78.3	82.5	77.5	79.4
59	Farah Jalilah Ayyub	86.7	81.7	82.5	85.0	83.1
60	Fahri Rahmansyah	93.0	85.0	90.0	92.5	89.2
61	Wildan Anugrah Ramadhan	85.0	77.5	77.5	77.5	77.5

62	Muh. Alfian Matayyang	82.5	85.0	90.0	80.0	80.0	83.5
63	Muhammad Mu' ammar Yusuf	90.0	87.5	90.0	85.0	92.0	88.9
64	Muhammad Nuzul Haq	77.5	75.5	95.0	90.0	74.0	82.4
65	Muhammad Rifki Sahputra	90.0	86.0	90.0	85.0	85.0	87.2
66	Muh. Sukran Hadi	74.5	74.5	74.0	74.0	80.0	75.4
67	Muh. Syahbriansyah	74.5	74.5	74.0	73.0	72.0	73.6
68	Muh. Zaim Nugraha	77.0	78.5	80.0	80.0	74.0	77.9
69	Nirwanda K	88.5	82.5	95.0	85.0	85.0	87.2
70	Rafli Pratama	78.0	78.5	74.0	90.0	80.0	80.1
71	Reza Ananda	74.5	77.5	73.0	72.0	73.0	74.0
72	Ridho Rediarto	74.5	77.5	88.0	73.0	73.0	77.2
73	Sultan Sahputra	82.0	74.0	72.0	73.0	74.0	75.0
74	Wahyudi Putera D S	88.5	81.5	90.0	95.0	80.0	87.0
75	Muhammmad Fahri	76.5	83.0	95.0	85.0	95.0	86.9
76	Firman M	75.8	74.5	72.0	74.0	80.0	75.3
77	Muhammad Ilham	79.5	77.5	73.0	72.0	74.0	75.2
78	Isra T	81.5	75.5	73.0	75.0	80.0	77.0
79	Syahdan Waladin	74.5	74.0	72.0	74.0	73.0	73.5
80	Muh. Ikhsan	78.8	74.5	73.0	72.0	74.0	74.5
81	Ahmad Maulana	74.5	77.5	73.0	72.0	74.0	74.2
82	Afifah Ali	85.0	85.5	90.0	85.0	95.0	88.1
83	Lembayung Dea Mutia		88.0				

		84.0		83.0	80.0	90.0	85.0
84	Masrurah Muslih	84.0	87.0	88.0	85.0	92.0	87.2
85	Nurul Amaliah Ramadani	82.0	87.5	90.0	85.0	93.0	87.5
86	R.A Adawiyyah Diponegoro	85.0	82.0	88.0	87.0	90.0	86.4
87	R.A Quassyah Diponegoro	85.0	87.0	88.0	85.0	85.0	86.0
88	Rahmaniar	90.0	90.5	95.0	80.0	90.0	89.1
89	Rara Aqilah Salsabilah	87.5	94.0	95.0	90.0	95.0	92.3
90	Ridha Sri Rahmi	85.0	88.0	90.0	85.0	80.0	85.6
91	Rofilah Mulya G	85.0	87.0	88.0	90.0	80.0	86.0
92	Siti Nurkholisah Yusila	84.5	94.0	98.0	98.0	95.0	93.9
93	Suhenny	78.5	83.0	88.0	90.0	80.0	83.9
	Rata-rata						82.4

## Lampiran 2 : Instrumen Penelitian

**NAMA :**

**KELAS :**

**HARI/ TANGGAL :**

### PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas yang terdiri dari nama, kelas, dan tanggal
2. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pernyataan sesuai dengan keadaan gaya belajar kamu atau cara belajar kamu
3. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia seperti dibawah ini

SL	SR	JR	TP

### Keterangan

**SL = SELALU**

**JR = JARANG**

**SR = SERING**

**TP = TIDAK PERNAH**

### CONTOH

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1	Setelah bangun tidur, saya merapikan tempat tidur		√		

4. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau yang salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan jangan sampai terlewatkan.

5. Atas partisipasi dan kesediannya dalam pengisian angket ini peneliti ucapkan terimakasih.

 *SELAMAT BEKERJA*

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya cenderung berbicara cepat bila dibandingkan dengan teman-teman.				
2	Saya senang ketika guru menerangkan dengan media gambar.				
3	Saya memanfaatkan waktu luang dengan membaca buku kesukaan.				
4	Saya tidak suka menulis cerita karena menulis itu sulit.				
5	Saya malas membaca petunjuk mengerjakan soal ujian dengan teliti.				
6	Kamar saya tertata rapi.				
7	Saya senang menulis buku harian				
8	Saya senang mendengarkan penjelasan dari guru.				
9	Saya cepat menghafal jika mengucapkan kata tersebut berulang kali.				
10	Saya senang bercerita dengan teman.				

11	Saya merasa, musik itu berisik di telinga.				
12	Saya lupa jika diberi penjelasan terlalu panjang.				
13	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan dengan kata-kata.				
14	Saya dapat belajar sambil menonton TV.				
15	Saya menggerakkan kedua tangan saya ketika berbicara.				
16	Saya senang membuat sesuatu dengan kedua tangan saya.				
17	Saya memilih diam dari pada banyak berbicara.				
18	Saya senang mata pelajaran IPA apalagi jika praktikkum.				
19	Saya ijin kebelakang jika bosan mendengarkan penjelasan guru.				
20	Saya akan berjabat tangan jika bertemu teman di jalan.				
21	Saya memegang bahu teman yang sedang bersedih.				



Lampiran 3: Penskoran Gaya Belajar Siswa Kelas IX MTs. Madani Alauddin Pao-Pao.

No . Res	No.Item							visual	No. Item							audio	No. Item							Kinestetik	
	1	2	3	4	5	6	7		8	9	10	11	12	13	14		15	16	17	18	19	20	21		
1	3	4	3	3	2	1	2	18	2	4	3	4	1	2	2	18	3	4	2	3	4	2	4	22	58
2	3	4	2	3	3	3	3	21	1	3	4	3	2	1	1	15	2	3	3	3	3	3	3	20	56
3	3	2	4	3	3	3	2	20	4	3	3	4	3	2	3	22	2	1	2	3	3	3	4	18	60
4	3	3	3	4	3	4	4	24	4	4	4	2	3	4	2	23	3	4	4	4	4	3	4	26	73
5	2	3	2	3	4	3	2	19	3	3	4	4	4	3	3	24	3	4	2	3	4	3	3	22	65
6	3	3	4	3	4	3	4	24	3	3	3	4	4	4	4	25	1	3	4	3	4	3	4	22	71
7	3	4	3	3	3	3	1	20	3	1	2	4	3	2	2	17	3	2	2	3	4	3	4	21	58
8	3	2	2	2	4	4	1	18	3	2	3	3	3	2	1	17	1	4	2	4	2	2	2	17	52
9	3	3	2	3	3	2	3	19	3	2	3	4	3	3	2	20	2	2	2	2	4	1	1	14	53
10	3	4	3	4	4	3	2	23	3	4	3	4	2	2	4	22	2	4	3	4	1	3	4	21	66
11	2	3	2	3	4	3	2	19	3	3	4	4	4	3	3	24	3	4	2	3	4	3	3	22	65
12	3	4	3	3	2	1	2	18	2	4	3	4	1	2	2	18	3	4	2	3	4	2	4	22	58
13	3	3	3	3	3	4	3	22	4	4	2	3	3	3	1	20	3	2	2	4	3	4	3	21	63
14	3	2	2	3	3	4	2	19	3	3	3	2	3	3	1	18	1	2	4	3	3	1	4	18	55
15	3	4	4	4	4	4	4	27	4	3	2	4	3	4	3	23	3	2	4	3	4	3	4	23	73
16	4	3	3	4	3	3	1	21	3	2	2	4	2	3	1	17	1	2	3	3	4	2	4	19	57
17	2	4	1	4	4	4	4	23	3	3	4	4	2	3	2	21	2	3	2	3	4	4	4	22	66
18	3	3	2	4	4	4	2	22	4	2	3	3	3	4	2	21	2	4	3	1	4	4	3	21	64
19	3	4	3	2	4	4	2	22	4	3	4	4	3	3	2	23	2	3	3	4	4	2	1	19	64
20	3	3	3	3	2	4	1	19	3	4	4	4	2	1	3	21	1	3	1	3	4	2	1	15	55

21	3	2	3	4	4	4	1	21	4	2	2	2	3	3	1	17	3	1	4	3	4	4	3	22	60
22	3	4	3	4	3	3	1	21	3	4	4	4	3	2	2	22	2	4	2	3	4	2	2	19	62
23	2	4	3	4	2	3	1	19	3	3	3	4	3	3	1	20	2	2	2	4	4	2	3	19	58
24	3	4	3	3	3	4	4	24	3	2	4	4	3	3	2	21	2	3	3	4	4	2	2	20	65
25	3	4	3	4	3	3	1	21	3	4	4	4	3	2	2	22	2	4	2	3	4	2	2	19	62
26	2	2	2	4	3	3	3	19	4	4	3	3	4	3	2	23	2	2	2	4	4	3	3	20	62
27	3	2	2	3	3	4	2	19	3	3	3	2	3	3	1	18	1	2	4	3	3	1	4	18	55
28	3	4	2	4	4	4	1	22	3	3	2	4	3	3	2	20	2	3	2	4	4	2	4	21	63
29	3	4	3	4	3	3	2	22	3	4	4	4	3	1	2	21	2	4	2	3	4	2	2	19	62
30	3	3	2	4	3	3	1	19	3	3	4	4	2	3	1	20	1	2	4	3	4	2	1	17	56
31	3	3	2	4	4	3	1	20	3	3	4	2	2	3	1	18	1	2	4	3	4	2	1	17	55
32	3	4	2	4	3	2	3	21	3	4	4	3	2	2	2	20	2	3	2	4	2	1	4	18	59
33	3	3	4	3	2	3	1	19	3	3	3	4	3	3	3	22	3	2	3	3	3	3	1	18	59
34	3	3	4	2	2	4	2	20	4	3	4	3	2	1	3	20	3	4	4	3	3	1	3	21	61
35	3	4	1	4	2	4	3	21	4	4	4	4	3	3	1	23	1	2	2	3	4	4	3	19	63
36	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
37	3	3	2	3	3	2	3	19	2	2	2	2	3	1	3	15	4	4	4	4	2	4	2	24	58
38	3	1	2	2	1	3	2	14	1	2	3	1	2	3	1	13	2	3	4	3	3	1	1	17	44
39	2	3	2	4	3	3	2	19	4	4	4	4	3	4	2	25	2	3	4	3	2	2	2	18	62
40	3	2	2	4	4	4	3	22	3	3	3	3	2	2	3	19	4	4	2	3	3	4	4	24	65
41	2	4	2	4	2	4	4	22	4	4	4	2	2	1	1	18	1	4	4	3	4	4	4	24	64
42	2	4	3	3	2	3	3	20	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	3	2	4	3	4	22	61
43	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
44	3	3	3	4	4	3	2	22	4	3	2	4	2	1	2	18	2	4	4	3	4	3	4	24	64
45	4	2	3	1	2	2	1	15	2	3	4	2	3	4	2	20	3	4	3	2	4	2	4	22	57

46	2	4	3	3	2	3	3	20	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	3	2	4	3	4	22	61
47	1	4	3	4	4	4	4	24	4	4	4	2	3	4	1	22	1	3	4	4	3	3	4	22	68
48	2	2	1	1	2	2	3	13	2	3	2	2	1	4	3	17	2	4	1	4	3	1	3	18	48
49	3	2	2	3	1	4	2	17	4	4	4	1	3	1	4	21	2	4	4	2	1	2	4	19	57
50	2	4	3	3	2	3	3	20	3	3	4	2	2	3	2	19	3	3	3	2	4	3	4	22	61
51	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
52	4	2	2	4	3	3	2	20	3	3	2	4	2	3	2	19	2	1	3	2	2	4	4	18	57
53	1	3	4	4	3	4	3	22	4	2	3	3	3	3	2	20	2	4	2	4	3	2	3	20	62
54	2	3	2	4	4	3	2	20	4	3	3	3	4	4	2	23	1	2	3	4	4	4	4	22	65
55	3	3	1	4	3	4	3	21	3	4	4	4	2	2	1	20	2	3	3	3	3	2	4	20	61
56	2	3	2	4	4	3	2	20	4	3	3	3	4	4	2	23	1	2	3	4	4	4	4	22	65
57	1	2	2	3	3	3	2	16	4	4	4	3	2	3	1	21	1	3	4	3	3	2	2	18	55
58	4	3	2	4	4	4	2	23	3	4	2	4	3	3	2	21	1	3	2	3	3	2	2	16	60
59	4	4	2	4	4	4	2	24	3	4	2	4	3	3	2	21	1	3	2	3	3	2	2	16	61
60	2	3	2	4	4	3	2	20	4	3	3	3	4	4	2	23	1	2	3	4	4	4	4	22	65
61	3	3	3	3	4	3	2	21	3	4	4	4	2	1	1	19	2	2	4	4	1	2	3	18	58
62	2	3	4	2	2	3	2	18	4	3	2	3	3	3	2	20	4	2	2	3	1	2	4	18	56
63	4	2	2	4	3	3	2	20	3	3	2	4	2	3	2	19	2	1	3	2	2	4	4	18	57
64	4	3	3	3	2	4	3	22	3	3	3	4	1	3	1	18	2	2	3	4	3	4	3	21	61
65	2	3	2	3	1	1	2	14	3	2	3	3	2	2	1	16	2	2	2	2	3	1	3	15	45
66	3	3	2	3	3	2	1	17	3	2	3	4	2	4	2	20	2	3	3	3	4	3	4	22	59
67	3	4	3	2	3	2	3	20	3	2	2	3	1	2	1	14	2	3	2	2	3	3	3	18	52
68	3	3	2	3	2	3	2	18	2	2	3	4	3	4	2	20	1	2	3	3	3	2	1	15	53
69	3	3	2	4	3	4	1	20	3	4	2	4	2	3	4	22	1	4	2	3	4	4	2	20	62
70	3	3	2	4	3	3	4	22	3	3	3	4	3	4	2	22	3	4	4	4	4	3	2	24	68



Lampiran 4: Hasil perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya belajar *Visual* terhadap Hasil Belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	82.359	4.9612	93
Visual	20.19	2.759	93

**Correlations**

		Hasil	Visual
Pearson Correlation	Hasil	1.000	-.013
	Visual	-.013	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil	.	.450
	Visual	.450	.
N	Hasil	93	93
	Visual	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Visual <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.013 <sup>a</sup>	.000	-.011	4.9880

a. Predictors: (Constant), Visual

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.401	1	.401	.016	.899 <sup>a</sup>
Residual	2264.084	91	24.880		
Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Visual

b. Dependent Variable: Hasil

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.842	3.841		21.570	.000
Visual	-.024	.188	-.013	-.127	.899

a. Dependent Variable: Hasil

Lampiran 5: Hasil perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya Belajar *Audio* terhadap Hasil belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	82.359	4.9612	93
Audio	19.89	2.434	93

**Correlations**

		Hasil	Audio
Pearson Correlation	Hasil	1.000	.156
	Audio	.156	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil	.	.067
	Audio	.067	.
N	Hasil	93	93
	Audio	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audio <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.156 <sup>a</sup>	.024	.014	4.9271

a. Predictors: (Constant), Audio

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55.363	1	55.363	2.281	.134 <sup>a</sup>
	Residual	2209.122	91	24.276		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Audio

b. Dependent Variable: Hasil

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.019	4.230		17.973	.000
	Audio	.319	.211	.156	1.510	.134

a. Dependent Variable: Hasil

Lampiran 6 : Hasil perhitungan Korelasi dan Regresi sederhana Gaya Belajar *Kinestetik* terhadap Hasil belajar IPA

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil	82.359	4.9612	93
Kinestetik	19.89	2.560	93

**Correlations**

		Hasil	Kinestetik
Pearson Correlation	Hasil	1.000	.036
	Kinestetik	.036	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil	.	.366
	Kinestetik	.366	.
N	Hasil	93	93
	Kinestetik	93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinestetik <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.036 <sup>a</sup>	.001	-.010	4.9852

a. Predictors: (Constant), Kinestetik



ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.925	1	2.925	.118	.732 <sup>a</sup>
Residual	2261.560	91	24.852		
Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Kinestetik

b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80.974	4.072		19.887	.000
Kinestetik	.070	.203	.036	.343	.732

a. Dependent Variable: Hasil

Lampiran 7: Hasil perhitungan Korelasi Regresi sederhana Gaya Belajar (*Visual, Audio, Kinestetik*) terhadap Hasil belajar IPA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Hasil Belajar	82.359	4.9612	93
Gaya Belajar	59.98	5.399	93

Correlations

		Hasil Belajar	Gaya Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	.081
	Gaya Belajar	.081	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar	.	.221
	Gaya Belajar	.221	.
N		93	93
		93	93

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Gaya <sup>a</sup> Belajar		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.081 <sup>a</sup>	.007	-.004	4.9722

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.754	1	14.754	.597	.442 <sup>a</sup>
	Residual	2249.731	91	24.722		
	Total	2264.485	92			

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	77.911	5.782		13.476	.000
	Gaya Belajar	.074	.096	.081	.773	.442

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

## Lampiran 8: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasil * gaya	Between Groups	(Combined)	382.442	21	18.212	.687	.832
		Linearity	14.754	1	14.754	.557	.458
		Deviation from Linearity	367.688	20	18.384	.694	.819
	Within Groups		1882.043	71	26.508		
Total			2264.485	92			

## Lampiran 9: Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Gaya	Hasil
N		93	93
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	59.98	82.359
	Std. Deviation	5.399	4.9612
Most Extreme Differences	Absolute	.123	.053
	Positive	.079	.052
	Negative	-.123	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.190	.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.118	.959
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 10 :Rata-rata Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA

No	Nama	Rata-rata
1	A.Ryaz Daviq Ardavi	85,2
2	Ahmad Farhan Bismar	78,2
3	Ahmad Fauzan	79,7
4	Ahmad Mujahid	86,6
5	Andi Al-Furqan	87,8
6	Andi Fadhlhan Mappa	82,0
7	Bayu Dwi Prasetya	84,1
8	Hadiraksa Hanafi	78,9
9	Hanan Ma'ruf H.	77,5
10	Hijratul Rezky	86,3
11	Muh. Arief Arisandi	86,7
12	Muh. Fadel Ramadhan	81,9
13	Adelia Nurul Islami	81,6
14	Adelia Regina Wardianata	80,1
15	Ananda Selvia Ningsih	81,1
16	Asnita Pratiwi Syahrir	83,2
17	Besse Annisatul Hijjah	79,9

18	Cani Nur Anisa	75,5
19	Dian Khaerunisa	80,4
20	Eka Yuli Handayani	82,1
21	Evi Sugiatni	90,2
22	Faradiba	89,5
23	Fitriah Islamiah	87,1
24	Nurul Fadhila Arianto	79,3
25	A. Aisyah Tanriangke	85,9
26	Muh. Sajid Abdillah	91,8
27	Abd. Ali Adzan Ashari	76,8
28	Annisaul Karimah	84,3
29	Putri Dira	74,2
30	Muh. Fadhly	82,9
31	Irfan	73,4
32	M. Fajrin	81,4
33	M. Fikri Haikal	83,9
34	M. Imam Akbar Al-Faridzy	83,6
35	M. Rizky Masruri	80,0
36	M. Ikhsan Ashari	80,8

37	Muh.Farhan Ash shiddiq	81,7
38	M.Fatih al arasy	81,7
39	Muh.Irsyad Fadhil	80,6
40	Muh.Mufli Asdar	79,2
41	Muh.Nur Fajry	78,3
42	Muh.Sulaiman Ahmad	78,3
43	M.Umar Arbianto	80,0
44	Muh.Yusuf Natsir	80,8
45	Intan Nurul W.	80,0
46	Mawaddatul mus'idah	83,3
47	Megawati	89,7
48	Mutiara Adhani	82,5
49	Nabilla Aidah	80,8
50	Nihla Kamilah	91,1
51	Nur Aliyah Azizah	80,3
52	Nurfadhilah rahmi	93,3
53	Nur hijra H.	82,2
54	Nurul Asti Azizah	81,1

55	Nurul Rahmayanti Haris	81,1
56	Muh.Rusydi Hanif	79,4
57	Muh. Chaidir Ali	83,9
58	Kirey almira adam	79,4
59	Farah Jalilah Ayyub	83,1
60	Fahri Rahmansyah	89,2
61	Wildan Anugrah Ramadhan	77,5
62	Muh. Alfian matayyang	83,5
63	Muhammad mu'ammam yusuf	88,9
64	Muhammad nuzul Haq	82,4
65	Muhammad rifki sahputra	87,2
66	Muh. Sukran hadi	75,4
67	Muh. Syahbriansyah	73,6
68	Muh. Zaim nugraha	77,9
69	Nirwanda K	87,2
70	Rafli pratama	80,1
71	Reza ananda	74,0
72	Ridho rediarto	77,2



73	Sultan sahputra	75,0
74	Wahyudi putera D S	87,0
75	Muhammmad fahri	86,9
76	Firman M	75,3
77	Muhammad ilham	75,2
78	Isra T	77,0
79	Syahdan waladin	73,5
80	Muh. Ikhsan	74,5
81	Ahmad maulana	74,2
82	Afifah ali	88,1
83	Lembayung dea mutia	85,0
84	Masrurah muslih	87,2
85	Nurul Amaliah ramadani	87,5
86	R.A adawiyyah diponegoro	86,4
87	R.A quassyah diponegoro	86,0
88	Rahmaniar	89,1
89	Rara aqilah salsabilah	92,3
90	Ridha sri rahmi	85,6

91	Rofilah mulya G	86,0
92	Siti nurkholisah yusila	93,9
93	Suhenny	83,9
	Rata-rata	82,4

Lampiran 11: Pengklasifikasian Siswa berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar  
*Visual, Auditori, atau Kinestetik.*

No.Res.	Skor Gaya Belajar			Gaya Belajar
	<i>Visual</i>	<i>Audio</i>	<i>Kinestetik</i>	
1	18	18	22	Kinestetik
2	21	15	20	Visual
3	20	22	18	Audio
4	24	23	26	Kinestetik
5	19	24	22	Audio
6	24	25	22	Audio
7	20	17	21	Kinestetik
8	18	17	17	Visual
9	19	20	14	Audio
10	23	22	21	Visual
11	19	24	22	Audio
12	18	18	22	Kinesthetic
13	22	20	21	Visual
14	19	18	18	Visual
15	27	23	23	Visual
16	21	17	19	Visual
17	23	21	22	Visual
18	22	21	21	Visual
19	22	23	19	Audio

20	19	21	15	Audio
21	21	17	22	Kinesthetic
22	21	22	19	Audio
23	19	20	19	Audio
24	24	21	20	Visual
25	21	22	19	Audio
26	19	23	20	Audio
27	19	18	18	Visual
28	22	20	21	Visual
29	22	21	19	Visual
30	19	20	17	Audio
31	20	18	17	Visual
32	22	18	21	Visual
33	14	16	15	Audio
34	17	20	22	Audio
35	20	14	18	Visual
36	18	20	15	Audio
37	20	22	20	Audio
38	22	22	24	Kinestetik
39	18	19	25	Kinestetik
40	18	21	22	Kinestetik
41	22	22	24	Kinestetik
42	25	16	24	Visual

43	14	16	17	Kinesthetik
44	22	18	21	Visual
45	18	21	17	Audio
46	18	23	16	Audio
47	13	18	16	Audio
48	22	21	21	Visual
49	24	19	18	Visual
50	22	19	21	Visual
51	24	19	18	Visual
52	23	20	16	Visual
53	16	18	19	Kinesthetik
54	24	19	18	Visual
55	22	22	23	Kinesthetik
56	23	20	18	Visual
57	17	24	19	Audio
58	17	19	20	Kinesthetik
59	23	20	21	Visual
60	16	23	18	Audio
61	20	17	22	Kinesthetik
62	21	20	18	Visual
63	19	22	18	Audio
64	20	20	21	Kinesthetik
65	21	23	19	Audio

66	22	18	21	Visual
67	19	15	24	Kinesthetik
68	14	13	17	Kinesthetik
69	19	25	18	Audio
70	22	19	24	Kinesthetik
71	22	18	24	Kinesthetik
72	20	19	22	Kinesthetik
73	22	18	21	Visual
74	22	18	24	Kinesthetik
75	15	20	22	Kinesthetik
76	20	19	22	Kinesthetik
77	24	22	22	Visual
78	13	17	18	Kinesthetik
79	17	21	19	Audio
80	20	19	22	Kinesthetik
81	22	18	21	Visual
82	20	19	18	Visual
83	22	20	20	Visual
84	20	23	22	Audio
85	21	20	20	Visual
86	20	23	22	Audio
87	16	21	18	Audio
88	23	21	16	Visual

89	24	21	16	Visual
90	20	23	22	Audio
91	21	19	18	Visual
92	18	20	18	Audio
93	20	19	18	Visual




**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

---

Nomor : 726/S.01P/P2T/01/2017  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.  
 Rektor Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar

-  
 Temat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Nomor : T.1/TL.00.9862/2016 tanggal 21 Desember 2016 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	HAMSAR
Nomor Pokok	20800113028
Program Studi	Pendid. Fisika
Pekerjaan/Lembaga	Mahasiswa(S1)
Alamat	Jl. Muh. Yasin Limpo No. 36 Samata, Sungguminasa-Gowa

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul:

**\* PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN IPA MTS MADANI ALAUDDIN PADPAO \***

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Januari s/d 25 Maret 2017

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuktikan di Makassar  
 Pada tanggal : 25 Januari 2017

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
 Sekeloa Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



**A. M. YAMIN, SE., MS.**  
 Pembina Utama Madya  
 Np : 19610513 199002 1 002

Terselaku 1/1  
 1. Dekan Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di Makassar  
 2. Penerima

BIMF-PTSP 25-01-2017



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax: (0411) 448936  
 Website : <http://p2t.pemprov.sulawesiprov.go.id> Email : [p2t\\_prov.sulawi@sehone.com](mailto:p2t_prov.sulawi@sehone.com)  
 Makassar 90222







**YAYASAN KELUARGA BESAR UIN ALAUDDIN**  
**PESANTREN MADANI ALAUDDIN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH MADANI ALAUDDIN**  
 Laboratory School Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar  
 KABUPATEN GOWA – SULAWESI SELATAN NSM/NPSN: 121273080002/40319979  
 Jl. Himmawanga Paopao No. 16 Kaf. Paopao Gowa, Somba Opu Kab. Gowa, Kode Pos 91111, Telp. (0836) 7117449/714226244

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 21.02.39/MTs-Mdn/ 2017

Kepala Madrasah Tsanawiyah menerangkan bahwa:

Nama : **Hamsar**  
 NIM : 20600113029  
 Program Studi : Pendidikan Fisika  
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
 Perguruan Tinggi : UIN Alauddin Makassar

yang bersangkutan benar telah melaksanakan penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Madani Alauddin Kab. Gowa dari Tgl. 25 Januari s/d 25 Maret 2017, dengan Nomor Izin Penelitian: B-142/Un.6.1/PP.00.9/01/2017, tertanggal 3 Januari 2017. Berkaitan dengan penyusunan skripsi yang berjudul:

***"Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPA MTs Madani Alauddin Paopao"***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paopao, 31 Mei 2017  
 Kepala Madrasah

  
**Abd. Rajab, S.Ag., M.Th.I.**  
 NIP. 19790613 200901 1 012

Lampiran 14 : Foto-foto Kegiatan Penelitian







### RIWAYAT HIDUP

HAMSAR, Lahir Di Kelurahan Bontoa, Kab. Jeneponto, Sulawesi selatan pada tanggal 6 Mei 1994. Merupakan anak Bungsu dari pasangan (Alm) Tubung dan Sallang Memulai pendidikan formal di SD Negeri 84 Ganrang-Ganrang pada tahun 2001 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMP Negeri

4 Binamu dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 8 Jeneponto, kemudian tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama pula diterima pada Jurusan pendidikan fisika fakultas tarbiyah dan keguruan melalui penerimaan mahasiswa dengan jalur khusus (SPMB PTAIN Prestasi) di UIN Alauddin Makassar.

Masa pendidikannya dihabiskan dengan segudang prestasi akan tetapi tidak membuatnya puas dengan hal itu. Keinginan terbesar dalam hidupnya adalah membahagiakan orang tua dengan melakukan yang terbaik hingga akhir hayatnya.